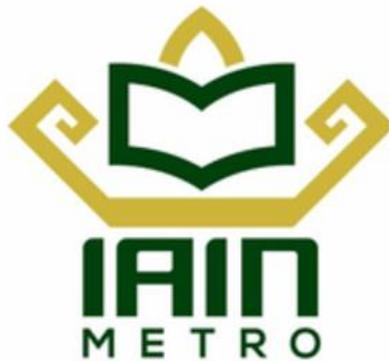


SKRIPSI

**PERAN GURU DALAM PENANAMAN DISIPLIN ANAK USIA DINI DI
RA SMART QUANTUM DESA RAMAN AJI KECAMATAN RAMAN
UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Oleh:

**CHIKA IKMALIZA PUTRI
NPM. 1801030003**



**PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1444 H / 2022 M

**PERAN GURU DALAM PENANAMAN DISIPLIN ANAK USIA DINI DI
RA SMART QUANTUM DESA RAMAN AJI KECAMATAN RAMAN
UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)

**OLEH:
CHIKA IKMALIZA PUTRI
NPM. 1801030003**

Pembimbing Skripsi: Dian Eka Priyantoro, M.Pd

**PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2022 M**

PERSETUJUAN

Judul : PERAN GURU DALAM PENANAMAN DISIPLIN ANAK
USIA DINI DI RA SMART QUANTUM DESA RAMAN AJI
KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG
TIMUR

Nama : Chika Ikmaliza Putri

NPM : 1801030003

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

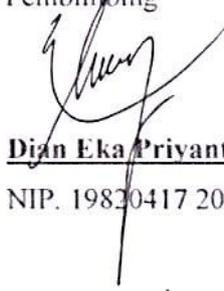
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, Desember 2022

Pembimbing


Dian Eka Priyantoro, M.Pd.

NIP. 19820417 200912 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id e-mail: iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : **Pengajuan Skripsi untuk di Munaqosyahkan**
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh:

Nama : Chika Ikmaliza Putri
NPM : 1801030003
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Yang berjudul : PERAN GURU DALAM PENANAMAN DISIPLIN ANAK USIA DINI DI RA SMART QUANTUM DESA RAMAN AJI KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk diseminarkan.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Prodi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
NIP. 19900715 201801 1 002

Metro, November 2022
Pembimbing

Dian Eka Privantoro, M.Pd.
NIP. 19820417 200912 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No. B-6128/111-28-1/D/PP-009/12/2022

Skripsi dengan Judul: "PERAN GURU DALAM PENANAMAN DISIPLIN ANAK USIA DINI DI RA SMART QUANTUM DESA RAMAN AJI KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR", disusun Oleh: CHIKA IKMALIZA PUTRI, NPM:1801030003 Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Senin, 26 Desember 2022.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dian Eka Priyantoro, M.Pd

Penguji I : Edo Dwi Cahyo, M.Pd

Penguji II : Aneka, M.Pd

Sekretaris : Revina Rizqiyani, M.Pd



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 196206121989031006

ABSTRAK

PERAN GURU DALAM PENANAMAN DISIPLIN ANAK USIA DINI DI RA SMART QUANTUM DESA RAMAN AJI KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh:

Chika Ikmaliza Putri

Penelitian ini mengkaji tentang peran guru dalam penanaman disiplin anak usia dini di RA Smart Quantum, terdapat permasalahan yang khususnya dalam peran guru dalam penanaman disiplin anak usia dini. Hal tersebut dikarenakan oleh peran guru yang tidak konsisten dalam penanaman disiplin kepada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Guru Dalam Penanaman Disiplin Anak Usia Dini di RA Smart Quantum Desa Raman Aji Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskripsi kualitatif lapangan yaitu mengambil lokasi di RA Smart Quantum di desa raman aji kecamatan raman utara kabupaten lampung timur. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam penanaman disiplin anak usia dini di RA Smart Quantum Raman Aji menunjukkan hasil yang baik. Hal ini ditandai dengan kemampuan anak diantaranya: datang tepat waktu, berbaris dengan rapi sebelum masuk kelas, berpakaian rapi, merapikan mainan setelah dipakai, membuang sampah pada tempatnya. Disiplin dalam porsi yang sesuai dengan perkembangan anak akan membantu anak mengembangkan kepribadiannya dengan penanaman nilai kedalam diri anak seperti berbaris dalam menunggu antrian.

Kata kunci :Peran guru, penanaman disiplin

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Chika Ikmaliza Putri
NPM :1801030003
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian peneliti, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Desember 2022

Peneliti



Chika Ikmaliza Putri
NPM. 1801030003

MOTTO

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Demi Masa ,Sesungguhnya Manusia Itu Benar-Benar Dalam Kerugian, Kecuali Orang-Orang
Yang Beriman Dan Mengerjakan Amal Saleh Dan Nasehat Menasehati Supaya Mentaati
Kebenaran Dan Nasehat Menasehati Supaya Menetapi Kesabaran. (Q.S Al- Ashr 1-3) ¹

¹ Al- Ashr 1-3

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang melimpahkan rahmatnya sehingga penulis berhasil menempuh pendidikan di institut agama Islam negeri (IAIN) Metro dan menyelesaikan penelitian skripsi ini. Peneliti mempersembahkan dengan ucapan terimakasih kepada:

1. Terimakasih kedua orangtuaku yaitu Bapak Sutarno dan Ibu Sugiarti tercinta, terimakasih tak terhingga atas jerih payah perjuangan membesarkan, mengasuh dan mendidiku dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, serta mendo'akan dan meridhoi disetiap langkahku dalam menuntut ilmu dan mencapai keberhasilanku.
2. Terimakasih untuk keluargaku, nenekku (Marsi dan Sutimah), kakeku (Adam Alm dan Pario Alm), adikku (Aira Shelia Putri) tercinta yang selalu menasehati, memotivasi dan mendukungku serta memberikan semangat sekaligus do'a untuk keberhasilanku.
3. Terimakasih sahabat-sahabat terbaikkku, Vera Alvi Vajri, Amrina Rosada, Rizka Nurlaila Azahra, Nahdliyah Haqin, Afwa Aghnia, dan Risa Anjani, yang sudah setia menemani perjalananku selama ini serta memberikanku semangat dan selalu ada dalam keadaan suka maupun duka.
4. Terimakasih Samsul Anwar yang selalu menghibur, memotivasi, dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Terimakasih rekan-rekan mahasiswa PIAUD IAIN Metro Angkatan 18, yang sudah selalu setia dalam kondisi apapun dan yang saling membantu, menasehati, memotivasi dan berbagi pengalaman dalam menyelesaikan studiku.
6. Almamater kampus tercinta IAIN Metro Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur *alhamdulillah* peneliti haturkan kehadiran ALLAH SWT. Yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat melakukan penelitian di RA Smart Quantum, dengan penyusunan skripsi yang berjudul “Peran Guru Dalam Penanaman Disiplin Anak Usia Dini Desa Raman Aji Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur” sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1).

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Siti Nurjanah, M. Ag., PIA Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Bapak Dr. Zuhairi, M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Edo Dwi Cahyo, M.Pd. Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Bapak Dian Eka Priyantoro, M.Pd. Pembimbing yang telah memberikan bimbingannya yang sangat berharga dalam mengarahkan penyusunan skripsi ini.
5. Para Dosen Institut Islam Agama Negeri (IAIN) Metro, yang telah memberikan ilmu dari dalam perkuliahan maupun di luar perkuliahan.
6. Ibu Siti Solikhatun. Kepala RA Smart Quantum Raman Aji.

Namun peneliti menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan masukan dari berbagai pihak untuk kesempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Metro, Desember 2022

Peneliti



Chika Ikmaliza Putri
NPM. 1801030003

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
D. Penelitian Relevan.....	4
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. Peran Guru	6
1. Pengertian Peran.....	6
2. Pengertian Guru.....	6
3. Tugas dan Peran Guru	7
B. Disiplin.....	11
1. Pengertian Disiplin	11
2. Indikator Kedisiplinan	13
3. Tujuan Disiplin.....	14
4. Unsur-Unsur Disiplin	16
5. Strategi Penerapan Disiplin	17
C. Peran Guru Dalam Penanaman Disiplin Anak Usia Dini	20

1. Pengertian Anak Usia Dini.....	20
2. Perkembangan Disiplin Anak Usia Dini	21
3. Peran Guru Dalam Penanaman Disiplin Anak Usia Dini.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	27
B. Sumber Data	29
C. Teknik Pengumpulan Data	30
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	34
E. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Gambaran Umum Hasil Penelitian	39
B. Data Hasil Penelitian	43
C. Pembahasan	48
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	62
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Table 4.1 Struktur Organisasi RA Smart Quantum Raman Aji	41
Tabel 4.2 Sarana Prasarana RA Smart Quantum Raman Aji	41
Tabel 4.3 Data Guru RA Smart Quantum Raman Aji	42
Tabel 4.4 Data Siswa RA Smart Quantum Raman Aji	43
Tabel 4.5 Tata Tertib RA Smart Quantum Raman Aji	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Outline	58
Lampiran 2 Alat Pengumpul Data	60
Lampiran 3 Data Hasil Wawancara	63
Lampiran 4 Data Hasil Observasi	66
Lampiran 5 RPPH	68
Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan Di Kelas Ra Smart Quantum	76
Lampiran 7 Surat Bimbingan Skripsi	78
Lampiran 8 Surat Izin Research	79
Lampiran 9 Surat Balasan Research	80
Lampiran 10 Surat Tugas	81
Lampiran 11 Surat Keterangan Bebas Pustaka	82
Lampiran 12 Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan	83
Lampiran 13 Lembar Konsultasi Bimbingan Kripsi	84
Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun. Dilakukan melalui pemberian rangsangan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak untuk memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal. Penelitian ini lebih memfokuskan pada jalur pendidikan formal. Pendidikan formal ini ditujukan untuk anak usia 5-6 tahun. Pendidikan formal diselenggarakan dalam bentuk Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA).

Undang – Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab1 ayat 14, menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.²

Pendidikan bagi anak usia dini sangat penting dilakukan bagi anak usia dini sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh yaitu dengan karakter budi pekerti, pandai dan terampil. Anak usia dini adalah anak yang berusia nol atau sejak lahir sampai usia enam tahun yang juga disebut dengan masa emas (golden age). Di masa emas (golden age) inilah, masa sensitif semua potensi yang dimiliki berkembang. Dientang usia inilah guru

² Menteri Peraturan Pendidikan Nasional, *Disiplin Pada Anak*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2011).

sebagai pendidik membentuk anak menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang baik dan terampil.

Salah satu aspek yang penting yang harus dibentuk dan dikembangkan dalam upaya menjadikan manusia yang berkepribadian baik adalah disiplin anak. Rusdinal menegaskan bahwa, pembiasaan disiplin pada diri anak penting karena dengan berdisiplin akan dapat memantapkan peran sosial anak.³ Oleh karena itu, kedisiplinan anak sangat perlu dibentuk sejak dini, agar dapat menghadapi kehidupannya yang akan datang.

Guru merupakan salah satu lembaga pengembang tugas dan tanggung jawab pendidikan pertama. Tujuan pendidikan ialah mengupayakan subyek didik menjadi pribadi yang utuh dan terintegrasi, guru memiliki tugas dan tanggung jawab menanamkan disiplin, mengembangkan, memperjelas, memperdalam dan memperluas berbagai makna yang menjadi pedoman dalam kehidupan anak. Salah satu aspek untuk mendorong dan mengembangkan kepribadian anak secara utuh adalah disiplin.

Disiplin merupakan salah satu aspek yang sangat penting. Tujuan disiplin adalah agar anak mencapai pertumbuhan serta perkembangan yang optimal.⁴ Oleh karena itu, maka guru memiliki tanggung jawab sepenuhnya dalam kodrati mendidik anak.

Peneliti telah melakukan Pra-survey di lembaga pendidikan anak usia dini yakni RA Smart Quantum Desa Raman Aji Kecamatan Raman Utara dan menemukan bahwa terdapat permasalahan yang khususnya dalam peran guru

³Rusdinal, dkk., *Pengelolaan Kelas Ditaman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2005).

⁴ Aulia, *Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini*, PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan 2, No. 1, 38

dalam penanaman disiplin anak usia dini. Hal tersebut dikarenakan oleh peran guru yang tidak konsisten dalam penanaman disiplin kepada anak.. Jadi, guru juga harus bekerja sama satu dengan yang lainnya demi terwujudnya disiplin pada anak.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka Peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul *“Peran Guru Dalam Penanaman Disiplin Anak Usia Dini Di Ra Smart Quantum Desa Raman Aji Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur”*.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka pertanyaan penelitian yang akan peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

Bagaimana Peran Guru Dalam Penanaman Disiplin Anak Usia Dini Di RA Smart Quantum Desa Raman Aji Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui *“Peran Guru Dalam Penanaman Disiplin Anak Usia Dini di RA Smart Quantum Desa Raman Aji Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur”*.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu referensi untuk dijadikan bahan kajian dalam meningkatkan kualitas calon pendidik dan orangtua dalam membimbing anak, sekaligus sebagai sumbangan pemikiran pengetahuan secara umum dalam penanaman disiplin anak usia dini.
- b. Secara praktis penelitian ini menambah wawasan keilmuan, orangtua, guru dan masyarakat tentang bagaimana cara menghadapi permasalahan disiplin pada anak usia dini.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan pemaparan mengenai hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya serta memiliki keterkaitan dengan judul yang akan diteliti. Tujuannya untuk mencegah terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama. Penelitian ini juga sebagai penegas bahwa masalah yang akan dibahas oleh penulis belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya.

1. Hasil penelitian oleh Dias Khairina Sabila dengan judul “ *Peran Guru Dalam Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia 5-6 Tahun* “. Dalam penelitian ini dipaparkan hasil peran guru dalam menanamkan disiplin pada anak sudah cukup baik diketahui yakni guru sebagai fasilitator, teladan, dan motivator. Guru berperan sebagai fasilitator dan memfasilitasi semua peralatan yang digunakan dalam kegiatan disiplin. Metode-metode yang digunakan guru dalam menanamkan disiplin pada anak yakni, memberikan ganjaran, pujian, serta memberikan perhatian dan afeksi.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian di atas dengan peneliti adalah perbedaan terletak pada tingkatan usia pada anak 4-6 tahun, dan lokasi penelitian yang berbeda. Sedangkan persamaannya terletak pada variabel bebas dan terikat yaitu menanamkan disiplin anak dan peran guru.⁵

2. *Kedua*, hasil penelitian oleh Lia Puji Rahayu dengan judul “*Peran Guru Dalam Pembelajaran Terhadap Kedisiplinan Anak Kelompok B TK Dharma Indria II Sumpersari*”. Dalam penelitian ini dipaparkan hasil penanaman disiplin pada anak usia dini, ketika melaksanakan disiplin guru kelompok B melaksanakan peran dengan baik dalam pembelajaran mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Guru melaksanakan peranya dengan baik sehingga memberikan pengaruh yang baik pula terhadap kedisiplinan anak kelompok B di TK Dharma Indria II Sumpersari.

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian di atas terletak pada, perbedaan pada lokasi penelitian. Persamaan penelitian ini yaitu peran guru dan penanaman kedisiplinan pada anak.⁶

⁵ Dias khairina sabila, *peran guru dalam menanamkan disiplin pada anak usia 5-6 tahun*, universitas tanjung pura Pontianak, 2016

⁶ Lia puji rahayu, *peran guru dalam pembelajaran terhadap kedisiplinan anak kelompok b*, journal off early childhooht education and riseat, fool 2, no 1, 2021

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru

1. Pengertian Peran

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan peran sebagai sandiwara (film), pemain, tukang lawak pada permainan makyong, sebagai tingkah laku yang seharusnya dilakukan oleh seseorang yang memiliki kedudukan di masyarakat.¹

Soerjono soekanto mendefinisikan peran sebagai aspek dinamis status, yang artinya apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya dalam kehidupan, maka dapat dikatakan orang tersebut sudah melaksanakan perannya.² Sedangkan menurut Abu ahmadi peran dapat ditafsirkan sebagai suatu kompleks pengharapan seseorang tentang bagaimana individu harus bersikap dan berbuat sesuai dengan situasi, status, dan fungsi sosialnya.³

Dari beberapa pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran adalah suatu sikap atau tindakan seseorang yang dilakukan berdasarkan hak dan kewajibannya sebagai seseorang yang memiliki status tertentu.

2. Pengertian Guru

Secara umum dalam Bahasa Indonesia pengertian guru adalah merujuk sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik,

¹Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), 854.

²Soerjono Soekanto, *Teori Peranan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 243.

³Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1982), 50.

mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi anak.

Sedangkan pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dikatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi anak pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan anak, baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun di luar sekolah.⁴

Guru berperan sebagai pengganti orangtua di sekolah yang tugasnya mengarahkan anak untuk mencapai tujuan pendidikan dan menjadikan manusia seutuhnya melalui teladan yang bisa dicontoh.

3. Tugas dan peran guru

a. Tugas guru

Guru memiliki banyak tugas baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan terdapat tiga jenis tugas: yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan

⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:Rajawali Pers, 2013), 9.

dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada anak.⁵

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orangtua kedua. Guru harus menjadi idola para anak. Tugas guru dalam kemasyarakatan adalah bahwa masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan.⁶

Seorang guru sangat berperan sekali dalam dunia pendidikan. Guru mempunyai tugas yang harus dilaksanakan di sekolah, yaitu guru harus memberikan pelayanan kepada para anak dengan baik, diharapkan anak itu menjadi anak yang selaras dengan tujuan sekolah tersebut.

b. Peran guru

1) Guru sebagai Demonstrator

Dalam hal ini guru hendaknya senantiasa menguasai bahan. Gurulah yang memilih dari berbagai ilmu pengetahuan, kadar yang lazim dan sesuai dengan anak. Maka tugas guru meliputi mempelajari kejiwaan anak dan memiliki pengetahuan yang sempurna atau lengkap tentang ilmu-ilmu mengajar.⁷Oleh karena itu guru harus mengkaji kejiwaan anak, sehingga memungkinkan terjadi perubahan yang baik dari kejiwaannya, kepada tingkah laku yang baik dan berakhlak yang mulia. Guru hendaknya tetap

⁵ Akhyak, *Profil Pendidik*, 9.

⁶ *Ibid.*

⁷ Akhyak, *Profil Pendidik*, 11.

percaya atas kemampuan dirinya dengan pendidikan mudah melatihnya.

2) Guru sebagai pengelola kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas (learning manager) guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu di organisasikan.⁸

Guru harus selalu mengawasi anak, karena lingkungan itu sangat berpengaruh pada proses pembelajaran. Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang memberikan kenyamanan dan memberikan kepuasan dalam mencapai tujuan.

3) Guru sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar, dengan demikian media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi.⁹

Guru harus memberikan sumber belajar yang berguna bagi anak dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Karena media pembelajaran itu sangat membantu proses belajar anak.

⁸ *Ibid.*,13.

⁹ Akhyak, *Profil Pendidik*, 13.

4) Guru sebagai Evaluator

Evaluasi pendidikan adalah proses/kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan, dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan, dan usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik bagi penyempurnaan pendidikan.¹⁰

Guru dalam menilai hasil belajar anak harus mengikuti hasil belajar yang dicapai oleh anak dari waktu-kewaktu. Umpan balik itu akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya.

5) Guru sebagai Motivator

Motivasi adalah "pendorongan", suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkahlaku seseorang agar ia bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.¹¹

Guru harus mampu menumbuhkan motivasi, baik motivasi langsung maupun motivasi tidak langsung. Karena semua itu akan berpengaruh kepada kemampuan anak untuk meningkatkan minat dalam belajar. Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan implementasi kurikulum.

6) Guru sebagai Inovator

Pembaharuan (Inovator) pendidikan adalah suatu perubahan yang baru, dan kualitatif berbeda dari hal (yang ada sebelumnya)

¹⁰ *Ibid*

¹¹ *Ibid.*, 16

serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan.¹²

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa peran guru itu sangat banyak dan sangat berpengaruh dalam proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, guru harus benar-benar membawa anak kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru merupakan tokoh yang akan ditiru dan diteladani. Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar-mengajar. Dengan kata lain, guru harus mampu menciptakan suatu situasi kondisi belajar yang sebaik-baiknya.

B. Disiplin

1. Pengertian Disiplin

Kata disiplin merupakan kata serapan dari bahasa asing “discipline” (Inggris), “discipline” (Belanda) yang artinya belajar. Disiplin adalah suatu proses dari latihan atau belajar yang bersangkutan paut dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.¹³

Wiyani menjelaskan bahwa kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Secara etimologi, kata disiplin berasal dari bahasa latin, yaitu disciplina dan discipulus yang berarti perintah. Webster’s New World Dictionary mendefenisikan disiplin sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter dan keadaan secara tertib serta efisien. Kamus Besar Bahasa

¹² Akhyak, *Profil Pendidik*, 16.

¹³ Singgih Gunarsa, *Mendisiplinkan Anak Dengan Kasih Sayang*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), 81.

Indonesia (KBBI). Terdapat tiga arti disiplin, yaitu tertib, ketaatan dan bidang studi.¹⁴

Sejalan dengan itu, Fadlillah dan Khorida menjelaskan bahwa disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan kepada anak di sekolah maupun di rumah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak. Peraturan di buat secara fleksibel tetapi tegas. Dengan kata lain, peraturan menyesuaikan dengan kondisi perkembangan anak, serta dilaksanakan dengan penuh ketegasan. Apabila ada anak yang melanggar, harus menerima konsekuensi yang telah disepakati.¹⁵

Disiplin berasal dari kata *dicipline*, artinya belajar secara sukarela mengikuti pemimpin dengan tujuan dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Pokok utama disiplin adalah peraturan. Peraturan adalah pola tertentu yang ditetapkan untuk mengatur perilaku seseorang. Peraturan yang efektif untuk anak adalah peraturan yang dapat dimengerti, diingat dan diterima. Disiplin sangat penting diajarkan pada anak untuk mempersiapkan anak belajar hidup sebagai makhluk sosial.

Pada dasarnya disiplin merupakan kebutuhan dasar bagi perkembangan perilaku anak mengingat masa ini merupakan masa yang sangat efektif untuk pembentukan perilaku moral anak. Setiap anak memiliki potensi memahami aturan yang berkembang pada setiap tahap

¹⁴ Wiyani, Novan Ardi. *Panduan Orangtua & Guru Dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), 13

¹⁵ Khorida, Lilif mualifatu. *Pendidikan karakter anak usia dini*, (Jakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), 20

kehidupannya. Karena pada setiap anak memiliki perilaku yang berbedabeda, meskipun beberapa anak dibesarkan dalam keluarga yang sama, walaupun perilaku setiap anak berbeda, banyak juga anak yang mempunyai masalah perilaku yang sama, dengan demikian peran guru dapat menetapkan berbagai macam peraturan dan larangan bagi anak.

Maka dari itu, dapat dikatakan disiplin sangat penting pengaruhnya dalam proses pembentukan perilaku anak. Disiplin pun perlu ditanamkan sejak usia dini karena hal tersebut akan berpengaruh pada perkembangan moral anak dimasa yang akan datang agar penanaman disiplin anak tidak keliru.

2. Indikator Kedisiplinan

Dalam kedisiplinan terdapat indikator-indikator yang dijadikan panduan dalam melihat perkembangan kedisiplinan anak. Menurut Rahayu Sri Lestari, indikator kedisiplinan anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:

- a. Hadir tepat waktu
- b. Berbaris dengan rapi sebelum masuk ke kelas
- c. Berpakaian rapi
- d. Menyimpan sepatu pada rak sepatu
- e. Merapikan kembali mainan setelah dipakai
- f. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
- g. Membuang sampah pada tempatnya.¹⁶

¹⁶Lestari, Rahayu Sri. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak IT Az Zahra*, (Lampung: fokus media,2017), hlm.7

Dari indikator di atas dapat dipahami bahwa ada beberapa indikator pencapaian kedisiplinan anak, yaitu: anak datang atau hadir tepat waktu di sekolah, anak berbaris dan berpakaian rapi, anak menyimpan sepatu ditempatnya, anak merapikan mainannya sendiri, anak mencuci tangan dan membuang sampah pada tempatnya.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa indikator kedisiplinan, yaitu: datang atau hadir tepat waktu di sekolah, berbaris dan berpakaian rapi, menyimpan sepatu ditempatnya, merapikan mainannya sendiri, mencuci tangan dan membuang sampah pada tempatnya, membiasakan pergi ke toilet dan sekolah sendiri, mentaati aturan yang disepakati, memakai sepatu sendiri, tertib menunggu giliran dan menyadari akibat bila tidak disiplin. Disiplin yang peneliti maksud disini adalah disiplin pada saat anak berbaris dengan rapi, disiplin terhadap kehadiran anak di sekolah, disiplin terhadap aturan yang telah disepakati, disiplin ketika menunggu giliran dan disiplin mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya. Karena hanya lima indikator kedisiplinan tersebut yang dapat diterapkan di pendidikan anak usia dini (PAUD).

3. Tujuan Disiplin

Disiplin dapat diartikan sebagai suatu perbuatan yang dilakukan secara tepat waktu dan teratur. Tujuan pemberian disiplin itu sendiri adalah membentuk perilaku yang baik dan dapat menjadi suatu kebiasaan serta agar anak bisa bertingkah laku sesuai dengan yang diharapkan oleh lingkungannya. Perlunya disiplin bagi anak yaitu untuk mengembangkan

sikap kejujurannya, kesadaran akan kewajibannya, dan menumbuhkan nilai moralnya.¹⁷

Berry menyatakan bahwa “tujuan disiplin adalah untuk menolong anak bergantung pada motivasinya sendiri, dalam mengendalikan dorongan, menangani emosi, menghargai kebutuhan, perasaan, dan hak-hak orang lain, serta melakukan hal yang benar demi kepentingan diri sendiri.¹⁸ Guru memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku disiplin anak. Anak juga akan tumbuh dan belajar dalam lingkungan sekolah.

Menurut Rymm yaitu mengarahkan anak agar belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa saat bergantung pada disiplin diri.¹⁹ Maka dari itu dapat dikatakan melalui disiplin, guru berharap anak kelak bahagia dan berhasil. Dengan disiplin anak diarahkan untuk selalu berbuat hal-hal yang dapat diterima oleh masyarakatnya, karena nantinya anak akan menghadapi pengaruh dari luar sebaiknya sejak dini anak diperkenalkan dengan disiplin oleh lingkungan keluarganya sehingga sangat mudah bagi anak menyesuaikan diri dalam lingkungan sekolah atau masyarakat.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat dideskripsikan bahwa tujuan disiplin adalah mengajarkan kepada individu (anak) untuk dapat berperilaku sesuai dengan yang diharapkan oleh lingkungannya (keluarga) sehingga anak dapat dengan mudah berinteraksi dengan lingkungan

¹⁷Moch. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, 37

¹⁸ Berry Brazelton, Joshua D Sparrow, *Disiplin Anak*, (Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2005), 15.

¹⁹ Sylvia Rymm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah* (Jakarta: Gramedia, 2003), 47.

sosialnya serta mencapai perkembangan secara optimal. Namun penerapan disiplin tidak dengan paksaan melainkan anak dibebaskan tetapi tetap dibimbing dan diawasi.

4. Unsur-Unsur Disiplin

Menurut Hurlock agar disiplin mampu mendidik anak untuk dapat berperilaku sesuai dengan standar yang diterapkan dilingkungan mereka berada, maka ada empat unsur pokok yang digunakan untuk mendidik anak agar berperilaku dengan standar dari norma kelompok sosial mereka, yaitu²⁰:

- a. Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan oleh orangtua, guru atau teman bermain. Tujuannya untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.
- b. Hukuman adalah menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan.
- c. Penghargaan, setiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik, tidak perlu berbentuk materi tetapi dapat berupa pujian, senyuman atau tepukan dipunggung.
- d. Konsistensi adalah tingkat keseragaman atau stabilitas yang mempunyai nilai mendidik, memotivasi, memperbaiki penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa.

²⁰Elizabet Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1978) Edisi ke 6, .85

Berdasarkan uraian di atas dapat dideskripsikan bahwa dalam pembentukan perilaku anak guru harus memperhatikan unsur-unsur disiplin yang meliputi peraturan, penghargaan, hukuman, dan konsistensi. Setiap unsur memiliki peranan yang penting serta fungsi yang berbeda. Peraturan berfungsi memberikan batasan dan kontrol terhadap perilaku anak, sedangkan penghargaan berfungsi untuk motivasi anak agar terbiasa berperilaku disiplin, selanjutnya hukuman berfungsi sebagai tindakan ketika anak tidak dapat mengikuti peraturan secara berulang-ulang, dan konsistensi guru berfungsi sebagai kontrol terhadap sikap yang akan ditunjukkan kepada anak terhadap perilaku yang tidak diinginkan.

5. Strategi Penerapan Disiplin

Cara yang tepat dalam penerapan disiplin pada anak akan membentuk perilaku dan moral anak yang baik dan positif. Disiplin perlu diterapkan untuk mendukung perkembangan anak serta membantu anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

Rusdinal membagi tiga macam tehnik yang dikenal dalam pembinaan disiplin yaitu tehnik otoriter, permisif dan demokratis. Tehnik ini di bedakan berdasarkan bagaimana aturan di terapkan pada anak²¹, yaitu:

- a. Teknik Otoriter, Penerapan hukuman pada anak bertujuan untuk memperkuat kepatuhan anak akan aturan-aturan yang telah ditetapkan. Bila anak melakukan pelanggaran terhadap aturan tersebut, maka anak akan dihukum. Dalam penerapan tehnik ini hanya sedikit atau bahkan

²¹ Elizar, Rusdinal. *Pengelolaan Kelas Di Taman Kanak-Kanak*, (Padang:Sukabina, 2008), 32

tidak ada sama kali penguatan positif seperti senyuman maupun pujian bila anak bertingkah laku sesuai dengan aturan. Pengekangan pada anak sangat menonjol sekali terlihat dalam penerapan disiplin dengan tehnik otoriter ini. Penerapan tehnik disiplin ini dapat menjadikan anak berperilaku yang diinginkan, patuh, tenang dan menjadi anak yang manis, tapi secara diam-diam anak menaruh rasa tidak puas. Kepribadian anak menjadi kaku, tidak luwes dan sulit melakukan penyesuaian diri dengan kelompoknya. Dalam tindakannya, anak akan dibayangi oleh perasaan takut berbuat salah, karena kesalahan dan pelanggaran dari aturan yang di tetapkan akan berakibat hukuman.

- b. Teknik Permisif ini merupakan kebalikan dari tehnik otoriter. Teknik permisif tidak mengarahkan anak untuk berperilaku yang sesuai dengan aturan dan kebiasaan yang ada. Anak diperbolehkan untuk melakukan apa saja. Pola pengasuhan yang serba membolehkan ini dapat menimbulkan kesulitan bagi anak untuk memutuskan sesuatu karena tidak ada patokan sama sekali dalam berperilaku. Pemahaman anak yang masih rendah dan minimnya pengalaman dan pengetahuan mereka membuat mereka bingung untuk berperilaku. Hal ini mengakibatkan tumbuhnya rasa cemas dan takut yang berlebihan. Sebaliknya anak akan menjadi agresif, karena sedikit sekali pengawasan yang diberikan guru pada anak, sehingga anak merasa tidak takut dan melakukan tindakan berdasarkan kemauan sendiri.
- c. Teknik Demokratis, Penerapan tehnik disiplin demokratis menekankan pada pemberian kesempatan pada anak untuk tumbuh dan berkembang

secara wajar. Dasar pemikiran dari tehnik ini adalah mengembangkan kendali tingkah laku sehingga anak mampu melakukan hal yang benar tanpa harus diawasi dengan ketat. Dalam penerapan tehnik ini anak berhak mengeluarkan pendapat, usul dan inisiatif dalam menentukan keputusan anak yang akan dibantu oleh guru. Untuk itu guru sering memberikan menggunakan penjelasan, diskusi dan mengemukakan alasan-alasan dalam mengajarkan anak berperilaku. Teknik disiplin demokratis dapat mengembangkan kendali diri pada anak, sehingga membuat anak merasa puas. Anak biasanya menjadi seorang yang dapat diajak bekerja sama, mandiri, percaya diri, kreatif dan ramah. Berdasarkan uraian yang dikemukakan oleh Rusdinal di atas, teknik disiplin yang paling tepat digunakan pada anak usia dini oleh guru adalah tehnik disiplin demokratis. Hal ini di sebabkan dalam penerapannya terdapat nilai-nilai demokratis, yaitu menekankan hak anak untuk menentukan pilihannya dalam berbuat dan kewajiban anak untuk menerima konsekuensi dari perbuatannya.²²

Dengan bimbingan dan pengarahan yang baik dari guru terhadap anak sejak usia dini, maka diharapkan setelah dewasa nanti segala tindakannya akan selalu didasari dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku.

Berdasarkan pemaparan di atas, strategi penerapan disiplin yang dilakukan oleh guru di RA Smart Quantum Desa Raman Aji sesuai dengan yang saya observasi yaitu menggunakan strategi

²² Agus, Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter Di Usia Emas)*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2012)

demokratis yang menggambarkan guru tersebut senantiasa menekankan pada pemberian kesempatan pada anak untuk tumbuh dan berkembang secara wajar. Dasar pemikiran dari tehnik ini adalah mengembangkan kendali tingkah laku sehingga anak mampu melakukan hal yang benar tanpa harus diawasi dengan ketat.

C. Peran Guru Dalam Penanaman Disiplin Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Pengertian anak usia dini menurut undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang disebut dengan anak usia dini adalah anak usia 0- 6 tahun, sedangkan menurut para ahli adalah anak usia 0-8 tahun. Pendidikan anak usia dini merupakan pembahasan yang sangat luas dan sangat menarik untuk dikaji, karena usia dini merupakan awal dari pertumbuhan dan perkembangan anak. Untuk lebih jelas lagi tentang pembahasan anak usia dini maka dipaparkan beberapa pendapat menurut para ahli tentang anak usia dini.

Anak usia dini merupakan periode awal yang penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh periode penting yang pondamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangan. Salah satu periode yang menjadi ciri anak usia dini adalah *The Golden Age* atau periode keemasan.²³ Banyak konsep dan fakta yang

²³Depdikbud, *Program Akta Mengajar V-B Komponen Bidang Studi Bahasa Indonesia*, Buku II, Modul: masalah membaca : (Proyek Pengembangan Institut Perguruan Tinggi, 1983).

ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada anak usia dini dimana potensi anak berkembang dengan cepat.

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas baik secara fisik, sosial, moral dan sebagainya. Masa anak juga masa usia yang sangat penting bagi sepanjang hidupnya sebab masa anak adalah masa pembentukan pondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak di kehidupan selanjutnya.

Menurut Rahman bahwa “pengalaman yang dialami anak pada usia dini akan berpengaruh kuat terhadap kehidupan selanjutnya”.²⁴ Pengalaman tersebut akan bertahan lama bahkan tidak dapat terhapuskan. Bila suatu saat ada stimulasi yang memancing pengalaman hidup yang pernah dialaminya maka efek tersebut akan muncul kembali dalam bentuk yang berbeda.

Masalah perilaku bagi anak usia dini yang beragam dan masalah yang paling menonjol pada masa ini adalah meniru pembicaraan dan tindakan orang lain. Oleh karena itu, periode ini juga dikenal dengan periode meniru. Namun kecenderungan ini tampak kuat tetapi anak menunjukkan kreativitas dalam masa bermain selama masa anak dibandingkan dengan masa-masa lain dalam kehidupannya.

2. Perkembangan Disiplin Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan pribadi yang memiliki karakter unik, egosentris, aktif dan energik, rasa ingin yang kuat, antusias terhadap banyak hal, spontan, masih mudah frustrasi, masih kurang

²⁴Elizabeth, Hurlock, *Psikologi Perkembangan, (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*, (Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama, 1980).

mempertimbangkan dalam melakukan sesuatu, dan banyak belajar dari pengalaman dan semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Pada dasarnya perkembangan anak usia dini membutuhkan pengawasan dari guru agar anak memiliki sifat dan karakter yang baik. guru harus memberikan contoh yang baik kepada anak agar mereka bisa menjadi anak yang baik. Anak akan menjadi manusia yang baik tergantung bagaimana lingkungan sekitar anak membentuk pribadi anak, lingkungan yang pertama adalah keluarga atau orangtua, setelah itu lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, guru harus memahami karakteristik anak agar dalam menerapkan perilaku yang baik. Tugas perkembangan anak meliputi berbagai karakteristik perilaku pada masing- masing aspek perkembangan yang meliputi sebagai berikut :

a. Nilai-nilai Agama dan Moral

Pada usia 5-6 tahun, anak sudah dapat memahami perilaku mulia seperti jujur, penolong, sopan, hormat, dan lain sebagainya, serta membedakan perilaku baik dan buruk. Pada tahapan ini sebaiknya anak diberikan contoh bagaimana cara berperilaku jujur, penolong, sopan, dan hormat.²⁵ Contoh utama yang seharusnya dilihat oleh anak adalah guru, dengan mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari diharapkan anak dapat memiliki perilaku yang mulia sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral.

Guru dalam hal ini harus membiasakan diri untuk selalu berkata jujur kepada siapapun terutama saat berada dihadapan anak,

²⁵ Rini Hildayani, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Universitas terbuka, 2009), 12.

memberikan contoh untuk selalu menolong kepada sesama atau pun makhluk hidup lainnya yang membutuhkan. Berperilaku sopan dan hormat kepada siapa saja terutama kepada orang yang lebih tua dalam ruang lingkup keluarga. Jika anak sejak dini telah diajarkan dan dibiasakan untuk berperilaku baik, maka anak dapat membedakan mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang tidak baik yang tidak diajarkan oleh orangtuanya.

b. Kognitif

Pada usia ini anak sudah dapat berpikir dalam symbol, namun belum dapat menggunakan logika, berpikir mengenai sebuah benda, orang atau kejadian walaupun tidak sedang berada atau terjadi di depan mereka, mengerti bahwa suatu tindakan akan mengakibatkan hal yang lain walaupun anak belum mengerti hukum sebab akibat secara jelas.²⁶

Anak pada tahap ini dapat berperilaku disiplin melalui contoh-contoh namun anak belum memahami secara logika apa manfaat dari perilaku yang diajarkan kepadanya, anak juga sudah mulai berimajinasi serta melakukan kegiatan-kegiatan yang anak tidak tahu sebab dan akibatnya. Maka dari itu guru harus selalu memberikan pengajaran dan pengasuhan yang baik, sabar, dan tekun. Pada tahap ini anak tidak dapat dididik dengan kata-kata yang kasar, perlakukan yang tidak baik. Anak belum memahami arti kesalahan dan kebenaran yang anak lakukan.

²⁶Ibid., 9-10

c. Bahasa

Pada tahap ini perkembangan bahasa anak masih bersifat egosentrik dan self expressive, anak juga mulai aktif menggunakan gesture (bahasa/gerak isyarat), dan anak juga kadang memperlihatkan sikap keras dan bertahan dengan kata.²⁷

Pendapat ini dapat dijelaskan bahwa anak bersifat egosentrik dan self expressive yaitu segala sesuatu anak masih berorientasi pada dirinya, selain itu anak mulai menggunakan gesture yaitu anak menggerakkan tangan ketika berbicara untuk membantu menjelaskan apa yang anak maksudkan, hal ini mungkin anak meniru gerakan orangtua. Perkembangan bahasa anak pada usia dini masih sangat berorientasi pada diri sendiri, anak juga akan meniru bagaimana yang diperlihatkan oleh orangtua.

Dalam mengajarkan disiplin sebaiknya guru mempertimbangkan juga perkembangan bahasa anak karena pada usia ini anak mendengar dan meniru apa yang dilakukan dan diucapkan oleh guru. Dalam masa perkembangan usia 5-6 tahun, guru harus sabar menghadapi anak dan berusaha untuk terus berbicara dengan anak, menjawab pertanyaannya, dan menjelaskan segala hal yang telah diketahuin anak dan yang ingin diketahui anak.

²⁷ Takdirotun Musfiroh, *Cerita Untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008),.

d. Sosial Emosional

Menerapkan disiplin di sekolah guru harus mampu mengerti perkembangan-perkembangan anak usia 5-6 tahun, salah satu perkembangan anak yaitu sosial emosional, yaitu :

Pada usia 5-6 tahun seharusnya anak pada tahap ini sudah dapat berperilaku tidak terlalu cepat menangis bila ada hal-hal yang diinginkan tidak terpenuhi, tidak menunjukkan sifat/sikap marah dalam kondisi yang wajar, tidak menentang guru, tidak mengganggu teman, tidak menyerang teman. Selain itu anak juga dapat bermain dan bekerja sama dengan teman, dapat bertindak sopan, dan dapat menunjukkan sikap yang ramah.²⁸

Perkembangan sosial emosional anak pada tahap ini bahwa kemandirian dan perasaan anak sanggup mencukupi kebutuhannya sendiri meningkat, mereka dapat diandalkan dan bertanggung jawab serta senang dipuji secara berlebihan, dalam banyak cara mereka adalah model yang baik untuk seorang warga Negara, yaitu patuh, berusaha untuk memenuhi kebutuhan pribadinya sendiri, melindungi orang lain. Pada usia 5 tahun juga anak sangat sosial, anak lebih suka bermain kooperatif daripada bermain soliter atau parallel, anak juga senang berpergian dan bereksplorasi lingkungannya.

3. Peran guru Dalam penanaman Disiplin Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah masa depan bangsa. Karena masa depan suatu bangsa akan sangat bergantung pada anak saat anak masih pada usia

²⁸ Sofia Hartati, *How To Be a Good Teacher and To Be a Good Mother*, (Jakarta: Enn Media, 2007), 29

dini. Sebagai masa keemasan (golden age), yaitu masa dimana semua stimulasi segenap aspek perkembangan mengambil peran penting bagi pertumbuhan anak selanjutnya.

Salah satu peranan penting dalam pertumbuhan anak adalah karakter kedisiplinan. Ibung memaparkan tentang fungsi disiplin bagi anak usia dini yaitu:

- a. Membantu anak menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya seperti lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat. Dengan disiplin, anak akan belajar berperilaku terhadap lingkungannya dan akhirnya akan menentukan apakah mereka dapat diterima atau ditolak dalam lingkungan tersebut.
- b. Memberi anak rasa aman. Dengan adanya disiplin yang jelas mengatur apa yang dapat dilakukan dan apa yang tidak dapat dilakukan akan memudahkan anak beradaptasi sehingga akan membuat anak merasa aman.
- c. Dengan anak merasa aman karena arahan yang jelas, maka anak akan terhindar dari rasa bersalah dan rasa malu yang mungkin akan anak alami jika anak melakukan kesalahan dalam berperilaku di lingkungannya. Dengan adanya arahan yang jelas maka anak juga dapat mengembangkan keinginan untuk berbuat baik, benar dan terutama perbuatan yang sesuai dengan harapan lingkungannya.
- d. Disiplin dalam porsi yang sesuai dengan perkembangan anak akan membantu anak mengembangkan kepribadiannya.²⁹

²⁹ Rusdinal, *Pengelolaan Kelas*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada jenis penelitian *kualitatif* diuji dengan berdasarkan teori yang berfungsi guna mamandu peneliti dalam melakukan proses bertanya dan mengumpulkan data serta analisis data. Didalam penelitian *kuantitatif*, jumlah variabel yang diteliti oleh peneliti harus sesuai dengan situasi atau keadaan yang ada di lapangan ataupun fenomena yang akan diteliti berdasarkan data yang telah ia amati, rasakan, juga difikirkan oleh partisipan atau sumber data.

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang tidak mengandung unsur kuantifikasi, angka atau perhitungan statistik. Penelitian jenis ini lebih memfokuskan pada pemahaman secara mendalam terhadap objek yang diteliti.¹

Denzin dan Lincoln mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menerapkan latar belakang ilmiah dengan manafsirkan suatu fenomena tertentu dengan menggunakan metode yang mendukung proses penelitian. Erickson berpendapat penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menemukan dan melukiskan secara naratif aktivitas, serta dampak dari aktivitas yang dilakukan terhadap

¹Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 4.

kehidupan.²Nama lain dari metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian naturalistik. Di namakan naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi alamiah atau natural.³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*). penelitian dilakukan dengan menggali data langsung dari lapangan dengan lokasi dan objek penelitian yang telah ditentukan untuk dicermati dan disimpulkan. Lokasi penelitian lapangan ini dilakukan di RA Smart Quantum Desa Raman aji Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur,

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang memaparkan apa adanya suatu fenomena sesuai data yang diperoleh tanpa adanya manipulasi. Deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menghasilkan gambaran secara akurat mengenai fakta-fakta yang diamati ketika dilapangan.

Deskriptif kualitatif merupakan kumpulan data yang mencakup kata-kata, gambaran, serta tidak melibatkan angka-angka maupun perhitungan statistik. Data tersebut diperoleh melalui wawancara, foto, dokumentasi, catatan lapangan hasil observasi, catatan memo serta dokumen resmi lainnya.⁴

²Albi Anggito Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Cv Jejak, 2018), 7.

³Sandu Siyoto, dan M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 27.

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 6.

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk mengumpulkan informasi yang akurat melalui data-data yang berhubungan dengan subjek dan objek penelitian mengenai “*Peran Guru Dalam Penanaman Disiplin Anak Usia Dini Di RA Smart Quantum Desa Raman Aji Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur*”.

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data meliputi subjek dari mana data tersebut didapatkan. Sumber tersebut dapat berupa manusia, tempat, benda, dan lain-lain. Sedangkan data itu sendiri adalah sekumpulan bahan yang telah didapatkan dan dicatat peneliti berupa fakta yang nantinya digunakan untuk menyusun sebuah informasi. Data diartikan sebagai suatu informasi yang diperoleh lewat pengukuran-pengukuran tertentu yang kemudian digunakan untuk acuan atau pedoman dalam menyusun argumenasi logis menjadi fakta.⁵

Pengumpulan sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, antara lain:

1. Sumber Data Primer

Peneliti mengumpulkan sumber data primer dari sumber yang paling pertama. Data primer adalah data yang berkaitan langsung dengan masalah peneliti yang didapatkan secara langsung dari informan dan responden untuk dijadikan bahan sebagai analisis.³⁰

⁵Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 104.

³⁰ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), .131.

Sumber data dalam penelitian ini yang berupa Peran Guru Dalam Penanaman Disiplin Anak Usia Dini Di RA Smart Quantum Desa Raman Aji Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. Dalam penelitian ini yang berpartisipasi sebagai narasumber yaitu guru dan anak usia dini 5-6 tahun di RA Smart Quantum Desa Raman Aji Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak kedua, yang artinya sumber didapatkan melalui perantara, tidak secara langsung dari sumber utama atau pokok. Seperti buku, catatan, arsip dan lain-lain. Sumber data ini sering digunakan sebagai data pendukung atau penunjang.⁷

Sumber data sekunder yang peneliti gunakan dalam peneliti gunakan berasal dari perpustakaan, dokumen, gambar, serta sumber-sumber lain yang dapat membantu terkumpulnya data.

C. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data yang akurat sesuai dengan fakta yang nantinya dapat dipertanggung jawabkan, maka dari itu dibutuhkan teknik pengumpulan data berupa langkah-langkah strategis yang perlu ditempuh untuk memperoleh data.

⁷Sugiono, 138.

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan guna memperoleh informasi yang sesuai dengan situasi dan kondisi dilapangan.¹³

Perlu di ingat dalam teknik observasi pengamatan dan daya ingat peneliti sangat diperlukan, karena observasi merupakan proses yang kompleks, terdiri dari proses biologis dan psikologis.¹⁴

Terdapat dua jenis pengamat dalam kelompok kegiatan observasi, antara lain:

a. *Participant observer*

Yaitu jenis observasi yang dilakukan pihak pengamat dengan berpartisipasi secara penuh, melibatkan dirinya dalam kegiatan yang sedang diamati.

b. *Non-participant observer*

Yaitu jenis observasi yang tidak melibatkan pengamat secara langsung dalam kegiatan yang sedang diamati, artinya pengamat atau peneliti tidak ikut secara langsung dalam kegiatan atau proses yang sedang diamati.¹⁵

Dari penjelasan diatas, maka penulis akan menggunakan jenis Observasi Non Participant disini penulis hanya berperan sebagai pengamat dan pencatat informasi di tempat penelitian.

¹³W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, 116.

¹⁴Hardani, Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 123.

¹⁵Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, 384.

2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, yaitu seseorang yang menginginkan informasi, dan orang pemberi informasi, melalui pertanyaan-pertanyaan tertentu.⁸ Kegiatan wawancara dilakukan melalui tanya-jawab secara langsung sehingga penerima dan pemberi informasi dapat saling bertatap muka, hal ini menjadikan teknik wawancara bukan hanya memfokuskan pemahaman atau ide, tetapi juga memberikan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal melalui gerak, mimik wajah, sehingga menangkap perasaan, emosi, motif, pengalaman yang dimiliki pemberi informasi (responden).⁹

Lincoln dan Guba mengatakan tujuan dilakukannya wawancara yaitu: untuk mengkonstruksi mengenai suatu kejadian, aktivitas, organisasi, motivasi, perasaan, tuntutan, kepedulian, dan manusia.¹⁰

Interaksi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai melalui proses tanya-jawab secara langsung tanpa memojokkan atau mendesak orang yang sedang diwawancarai sehingga menghasilkan data yang akurat dan relevan.¹¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan suatu interaksi atau percakapan yang dilakukan antara dua orang dengan cara tatap muka yang bertujuan untuk memperoleh informasi.

⁸Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 180.

⁹W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2002), 119.

¹⁰Hardani, Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 137-138.

¹¹A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 372.

Ditinjau dari pelaksanaannya wawancara dibagi menjadi dua yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Yaitu jenis wawancara yang disusun secara rinci dan sistematis sehingga pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara mengikuti pola dan format baku yang telah ditentukan sebelumnya.

b. Wawancara tidak terstruktur

Yaitu jenis wawancara yang disusun tidak menggunakan urutan dan format baku, sehingga pewawancara bisa mengajukan pertanyaan secara acak tanpa harus mengurutkan pertanyaan.¹²

Berdasarkan uraian diatas maka penulis akan menggunakan jenis wawancara terstruktur dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam dan terstruktur kepada guru dan kepala RA Smart Quantum. Sehingga informan dapat memberikan keterangan atau informasi yang sesuai kenyataan yang sebenarnya.

3. Dokumentasi

Sebuah karya atau catatan seseorang mengenai sesuatu yang telah lalu sering disebut dengan dokumentasi. Dokumen ini dapat berbentuk teks tertulis, gambar, buku, catatan harian, dan lainnya yang dapat memberikan informasi dan data yang akurat bagi penelitian.³¹

Dokumen sendiri berarti barang-barang tertulis, metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mencari dan mencatat data-data yang sudah ada. Kelebihan menggunakan teknik ini adalah bisa menghemat waktu, tenaga serta biaya, sedangkan

¹²Yusuf, 376-377.

³¹Yusuf, 391.

kekurangannya adalah sumber data yang diambil dari dokumen kebanyakan sudah lama, dan jika terdapat kesalahan cetak maka akan menurun ke peneliti.¹⁶

Dokumentasi dapat dikatakan sebagai suatu pelengkap yang mendukung dari hasil wawancara dan observasi untuk dijadikan sebagai bukti kongkrit dalam sebuah penelitian. Metode dokumentasi yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data terkait profil sejarah dan data jumlah anak di RA Smart Quantum Desa Raman Aji Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Sugiyono berpendapat bahwa karakteristik penelitian kualitatif adalah penelitian dengan kondisi yang alamiah. Peneliti langsung menjadi instrument, data di ambil secara langsung dan disajikan dengan kata-kata atau gambar, lebih mengutamakan proses, analisis data dilakukan secara induktif, dan memfokuskan makna dari data yang diamati.¹⁷

Teknik penjamin keabsahan data merupakan bagian terpenting dari penelitian kualitatif, yang erat hubungannya dengan validitas dan reliabilitas. Untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel serta objektif maka perlu sebuah analisis instrument agar valid dan reliabel.

Menurut Sugiyono, “teknik triangulasi adalah pengujian kredibilitas dengan melakukan pengecekan data dari berbagai cara, sumber dan waktu”. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara

¹⁶Hardani, Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 149-150.

¹⁷Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 212.

mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Oleh karena itu data yang diperoleh kemudian dicek kembali dengan sumber data lainnya sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya.

Berdasarkan teknik di atas, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber primer, dengan data yang diperoleh dari sumber sekunder, dalam hal ini peneliti membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala RA Smart Quantum. Selain itu peneliti juga membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari observasi, sehingga diketahui kesesuaian data hasil wawancara dengan fakta di lapangan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menganalisa data yang telah diperoleh dari penelitian hingga ditemukannya makna yang terkandung dalam data lewat penuturan subjek pelakunya.¹⁹Data kualitatif erat hubungannya dengan kata atau kalimat maka perlu adanya analisis untuk mengetahui kandungan makna dari data-data tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan tindakan yang dilakukan untuk mengetahui makna yang terkandung dari sebuah data penelitian dengan mengumpulkannya sesuai klasifikasi tertentu.

Berikut ini adalah proses analisis data, antara lain:

¹⁹Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media publishing, 2015), 120.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, mensortir hal-hal pokok dan membuang hal-hal yang tidak diperlukan. Dalam mereduksi data ini peneliti dituntut untuk bisa menentukan dan memilah bagian mana yang penting untuk dituangkan dalam sebuah penelitian. Peneliti bisa melakukan dengan cara abstraksi, yaitu dengan membuat rangkuman inti dengan pernyataan-pernyataan yang sudah dirancang sesuai data penelitian.²⁰

2. Penyajian Data

Miles dan Huberman mengatakan bahwa penyajian data merupakan rangkaian informasi yang telah tersusun secara sistematis sehingga memungkinkan untuk melakukan panarikan kesimpulan. Penyajian data berfungsi untuk melihat keseluruhan gambaran atau bagian tertentu dari penelitian. Dalam penelitian kualitatif proses penyajian data berupa naratif untuk itu perlu adanya penyederhanaan namun tanpa mengurangi kandungan isi di dalamnya.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Bagian ini merupakan tahap akhir dari proses analisis data, di tahap inilah peneliti menyatakan kesimpulan dari data-data yang telah didapatkan selama penelitian. Tujuan verifikasi adalah untuk mendapatkan makna dari data yang telah didapatkan dan mencari keterkaitan, persamaan serta perbedaan yang kemudian dapat ditarik menjadi sebuah kesimpulan.

²⁰Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, 123.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Hasil Penelitian

1. Sejarah RA Smart Quantum Desa Raman Aji

RA Smart Quantum didirikan pada tahun 2007 silam oleh Yayasan Pendidikan At-Taqwa Raman Utara yang diketua oleh Bp. Muhzin Nawawi, S.Pd, M.Pd.I sesuai program kerja yayasan mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini yang berbasis madrasah.

Nama Smart Quantum dipilih berdasarkan akta notaries yang ada pada tahun 2007. Dengan harapan dapat menjadi lembaga pendidikan yang mencerdaskan intelektual, spiritual, sosial, dan emosional siswa dengan proses dan progress yang lebih cepat dan unggul.

Dibawah naungan yayasan pendidikan At-Taqwa Raman Utara dan berdasarkan keputusan pengurus mengenai kepala sekolah, terpilihlah Bp. Muhzin Nawawi sebagai kepala sekolah dibantu oleh dua tenaga pendidik lainnya yakni Siti Shlikhatun, Rasmini, dan Sri Ida Wahyuni, dengan jumlah 22 siswa pada tahun pertama.

Sarana dan prasarana yang digunakan untuk operasional RA Smart Quantum merupakan asset yayasan yang dialih fungsikan kepada pengurus lembaga untuk digunakan sebagaimana mestinya yakni berupa gedung kelas satu ruangan beserta alat peraga edukatif luar dan dalam.. Sumbangsih dukungan dari para warga sekitar,

pengurus jama'ah, dan yayasan sangat menentukan keberlangsungan RA Smart Quantum.

2. Visi, Misi dan Tujuan RA Smart Quantum Desa Raman Aji

a. Visi

Menciptakan anak didik yang cerdas, sehat, ceria dan menjadi generasi yang berakhlak mulia.

b. Misi

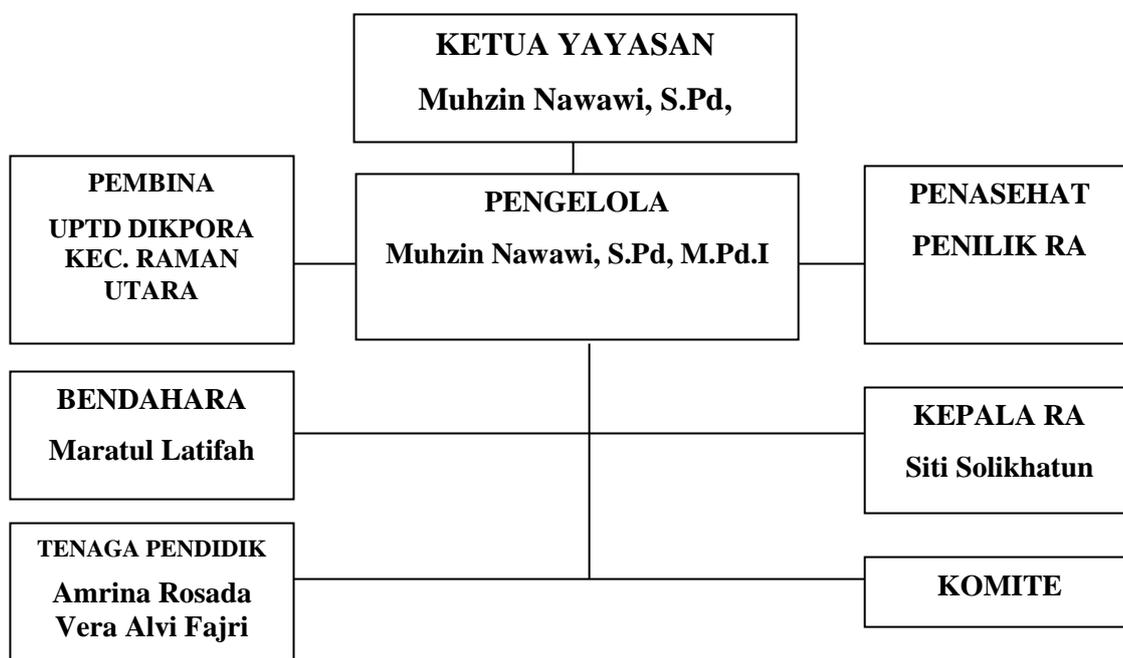
1. Mencerdaskan kecerdasan spiritual, intelektual, dan emosional serta kesehatan dan gizi untuk tumbuh kembang anak didik secara optimal.
2. Mendidik anak didik menjadi manusia yang mulia, berilmu, jujur, mandiri, disiplin dan bertanggung jawab.
3. Mempersiapkan anak didik senja dini guna untuk memberikan rangsangan pendidikan dan mental

c. Tujuan

Menciptakan siswa, tenaga pendidik iptek dan berimtaq tinggi, berkualitas, terampil dan bertanggung jawab serta amanat.

3. Struktur Organisasi RA Smart Quantum Desa Raman Aji

Table 4.1



4. Sarana dan Prasarana RA Smart Quantum Desa Raman Aji

RA Smart Quantum Raman Aji memiliki berbagai sarana prasarana, guna menunjang dan mendukung proses belajar mengajar dengan maksimal, diantaranya sebagai berikut:

Table 4.2
Sarana dan Prasarana RA Smart Quantum Desa Raman Aji

No.	Sarana Prasarana	Keterangan
1.	Ruang kelas	2
2.	Ruang guru / kantor	1
3.	WC	2
4.	Dispenser Air	1
5.	Meja	45
6.	Timbangan	2
7.	Pengukur TB	1
8.	Plastisin	10
9.	Puzzle	15 set
10.	Balok	5 set
11.	Gambar peraga	4
12.	Buku paket siswa	4 set

13.	Kartu bergambar	5 set
14.	Alat music	2 set
15.	Ayunan	2
16.	Prosotan	1
17.	Bola kaki	2

5. Data Guru RA Smart Quantum Desa Raman Aji

Table 4.3
Data guru RA Smart Quantum Desa Raman Aji¹

1.	Nama Jenis kelamin Ttl Status Kependidikan Tugas pokok	Siti Solikhatusun Perempuan Raman Aji, 12-12-1968 GTY (Guru Tetap Yayasan) SMA Kepala RA
2.	Nama Jenis kelamin Ttl Status Kependidikan Tugas pokok	Mar'atul Latifah Dwi Saputri, M.Ag Perempuan Raman aji, 28-03-1995 GTY (Guru Tetap Yayasan) S2 Operator sekolah dan Guru kelas
3.	Nama Jenis kelamin Ttl Status Kependidikan Tugas pokok	Amrina Rosada, S.Pd Perempuan Raman aji, 05-12-1999 GTY (Guru Tetap Yayasan) S1 Guru kelas
4.	Nama Jenis kelamin Ttl Status Kependidikan Tugas pokok	Vera Alvi Vajri, S.Pd Perempuan Pemalang, 27-10-2000 GTY (Guru Tetap Yayasan) S1 Guru kelas

¹ Dokumentasi, RA Smart Quantum TP. 2022/2023

6. Data siswa RA Smart Quantum Desa Raman Aji

Table 4.4

NO	Kelas	Jumlah		Total
		L	P	
1	A	11	6	17
2	B	12	9	21
Total Jumlah Siswa				38

Sumber: Hasil dokumentasi data siswa RA Smart Quantum

B. Data Hasil Penelitian

1. Peran Guru dalam penanaman kedisiplinan

Peran guru adalah usaha yang dilakukan oleh guru untuk mendidik, membimbing, mengevaluasi, dan membantu anak dalam melatih kedisiplinan di RA Smart Quantum dalam melakukan proses pembelajaran sesuai yang diinginkan. Peran yang dilakukan oleh guru sangat berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran, dibuktikan adanya wawancara dengan guru dan beberapa anak RA Smart Quantum. Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data yang telah peneliti uraikan diatas berdasarkan realita yang ada, maka pada bagian ini peneliti akan menyajikan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian dilapangan yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan sebagai berikut:

1) Peran guru dalam penanaman disiplin anak usia dini di RA Smart Quantum

Anak usia dini adalah masa depan bangsa. Karena masa depan suatu bangsa akan sangat bergantung pada anak saat

anak masih pada usia dini. Sebagai masa keemasan (golden age), yaitu masa dimana semua stimulasi segenap aspek perkembangan mengambil peran penting bagi pertumbuhan anak selanjutnya. Salah satu peranan penting dalam pertumbuhan anak adalah karakter kedisiplinan. Ibung memaparkan tentang fungsi disiplin bagi anak usia dini yaitu:

- a) Membantu anak menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya seperti lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat. Dengan disiplin, anak akan belajar berperilaku terhadap lingkungannya dan akhirnya akan menentukan apakah mereka dapat diterima atau ditolak dalam lingkungan tersebut.
- b) Memberi anak rasa aman. Dengan adanya disiplin yang jelas mengatur apa yang dapat dilakukan dan apa yang tidak dapat dilakukan akan memudahkan anak beradaptasi sehingga akan membuat anak merasa aman.
- c) Dengan anak merasa aman karena arahan yang jelas, maka anak akan terhindar dari rasa bersalah dan rasa malu yang mungkin akan anak alami jika anak melakukan kesalahan dalam berperilaku di lingkungannya. Dengan adanya arahan yang jelas maka anak juga dapat mengembangkan keinginan untuk berbuat baik, benar dan terutama perbuatan yang sesuai dengan harapan lingkungannya.

- d) Disiplin dalam porsi yang sesuai dengan perkembangan anak akan membantu anak mengembangkan kepribadiannya

Sebagaimana hasil wawancara kepada ibu vera selaku guru kelas kelompok B menyatakan bahwa :

“ Persiapan yang dilakukan sebelum mengajar adalah yang pertama membiasakan anak membaca dan mengaji, pemanasan bersama di lapangan, sebelum masuk kelas membiasakan anak untuk baris berbaris lalu berdoa”

Selanjutnya ibu amrina selaku guru kelas kelompok B menyatakan bahwa:

“ Sebelum proses pembelajaran ibu mengecek kedisiplinan anak dengan mengecek kehadiran anak, kerapihan anak, dan keisapan anak dalam mengikuti proses pembelajaran”

Selanjutnya ibu putri selaku guru kelas kelompok B menyatakan bahwa :

“ Ibu menanamkan disiplin saat anak mengerjakan tugas sekolah dengan cara mengecek PR anak dan memantau saat anak mengerjakan tugas dikelas”

Selanjutnya ibu vera guru kelas kelompok B menyatakan bahwa :

“Cara untuk mengatasi anak untuk anak yang disiplin adalah dengan memberikan iming-iming agar pulang duluan atau memberi tahu anak dengan cara yang halus dan tidak memaksa”

Selanjutnya ibu amrina selaku guru kelas kelompok B menyatakan bahwa:

“Cara mengelola suasana kelas yang efektif dan kondusif yaitu dengan menarik konsentrasi anak dengan cara bernyayi, melakukan tepuk-tepukan, ice breaking”

Selanjutnya ibu putri selaku guru kelas kelompok B menyatakan bahwa :

“Faktor pendukung dan menghambat dalam mengembangkan sikap disiplin anak. Faktor pendukungnya anak mengikuti arahan dan perintah guru. Faktor penghambatnya, anak tidak konsentrasi dan tidak mendengarkan perintah dari guru”

Sebagaimana wawancara dengan kepala RA Smart Quantum

Sebagai hasil wawancara kepada ibu Siti Selaku kepala RA menyatakan bahwa :

“Bentuk kreativitas guru dalam penanaman sikap disiplin anak yaitu setelah berdoa pulang anak baris-berbaris dan guru menyuruh anak-anak untuk menyebutkan nama-nama hewan dll sesuai tema yang sedang diajarkan”

Selanjutnya syarat dalam penanaman disiplin anak yaitu guru tidak memaksa atau menggunakan kekerasan. Dalam menanamkan disiplin dilakukan dengan pelan-pelan sesuai mood anak.

Selanjutnya sikap belajar anak di kelas yaitu aktif, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, dan cara berfikir yang kreatif.

Selanjutnya visi dan misi RA Smart Quantum

Visi RA Smart Quantum adalah sebagai berikut :

- a. Mewujudkan Raudhatul Athfal “Smart Quantum” sebagai satuan pendidikan yang berkualitas, populis, dan agamis.
- b. Menciptakan santri yang bertaqwa, cerdas, terampil, bertanggung jawab dan berguna bagi agama, nusa, dan bangsa serta dambaan masyarakat.

Adapun untuk mencapai visi tersebut di atas dilakukan upaya-upaya yang kami rumuskan dalam misi di bawah ini :

- a. Meningkatkan profesionalitas pendidik.
- b. Membina dan meningkatkan kinerja seluruh komponen.
- c. Meningkatkan profesi santri akademis dan ekstrakurikuler.
- d. Meningkatkan hubungan yang harmonis baik internal maupun eksternal.

- e. Mengoptimalkan sarana dan prasarana dan menunjang kegiatan belajar mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di RA Smart Quantum raman aji, peran guru dalam penanaman disiplin anak usia dini sudah berjalan dengan baik. Akan tetapi masih ada anak yang belum bisa menerapkan disiplin tersebut. Seperti disaat jam belajar akan dimulai masih terdapat anak yang datang terlambat, membuang sampah sembarangan, tidak merapikan mainan setelah dipakai.

Maka dapat disimpulkan bahwa disini ada beberapa anak yang sulit untuk diatur maka dari itu guru di RA Smart Quantum raman aji lebih dominan menggunakan Teknik Demokratis yang dimana Penerapan teknik disiplin demokratis ini menekankan pada pemberian kesempatan pada anak untuk tumbuh dan berkembang secara wajar. Dasar pemikiran dari tehnik ini adalah mengembangkan kendali tingkah laku sehingga anak mampu melakukan hal yang benar tanpa harus diawasi dengan ketat. Dalam penerapan tehnik ini anak berhak mengeluarkan pendapat, usul dan inisiatif dalam menentukan keputusan anak yang akan dibantu oleh guru. Untuk itu guru sering memberikan menggunakan penjelasan, diskusi dan mengemukakan alasan-alasan dalam mengajarkan anak berperilaku. Teknik disiplin demokratis dapat mengembangkan kendali diri pada anak, sehingga membuat anak merasa puas. Anak biasanya menjadi seorang yang dapat diajak bekerja sama, mandiri, percaya diri, kreatif dan ramah.

Jadi peran guru dalam penanaman disiplin anak usia dini di RA Smart Quantum dapat disimpulkan bahwa dalam terlaksananya

penanaman disiplin anak usia dini tergantung pada tolak ukur mampu atau tidak anak dalam mentaati peraturan yang sangat penting.

C. Pembahasan

1. Peran Guru Dalam Penanaman Disiplin Anak Usia Dini Di RA Smart Quantum

Disiplin adalah suatu keadaan dimana sikap, penampilan, dan tingkah laku anak sesuai dengan tatanan nilai, norma dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah dan kelas di mana mereka berada. Dengan kata lain disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk kepada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Adapun peranan guru dalam Penanaman disiplin anak usia dini pada kelas B di Ra Smart Quantum yang penulis dapat kemukakan sebagai berikut:

- a. Guru sebagai Direktor dan Pelatih Guru sebagai direktor, berarti seorang guru adalah pemimpin tertinggi bagi anak, khususnya didalam kelas sehingga seorang guru harus memiliki kemampuan memimpin dan mengatur kondisi kelas maupun anak dalam kelancaran proses pembelajaran. Oleh karena itu guru harus mampu mengorganisir semua potensi yang ada di dalam kelas maupun diluar kelas sehingga seluruh kegiatan disekolah menjadi lebih harmonis dan teratur dan dapat membentuk kebiasaan yang baik bagi anak.:

- a) Memberlakukan peraturan sistem reward and punish, berlomba mengumpulkan bintang, bagi siswa yang mampu mengumpulkan bintang terbanyak sesuai dengan yang ditentukan oleh guru maka anak yang mencapai tersebut akan diberikan penghargaan berupa hadiah dengan catatan anak yang melakukan kebaikan dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan cepat dan guru memberikan penghargaan berupa bintang penghargaan sebaliknya anak yang melakukan kesalahan akan dikenakan sanksi berupa pencabutan bintang penghargaan,²
- b) Menerapkan sikap menjaga kebersihan dengan membagikan piket membersihkan kelas dan selalu menerapkan sikap menjaga dan merapikan barang pribadi dan barang kelas
- c) Adab makan melalui makan bersama dengan melakukan pembiasaan, membaca doa dan berbagi antara guru dan anak
- d) Melakukan pembiasaan sebelum memulai pembelajaran anak membaca doa sebelum belajar secara bersama-sama, mengulang hafalan surah pendek, hadis, dan doa harian dengan jadwal hafalan diatur oleh guru

² Vera Alvi Fajri,S.Pd (*Guru RA Smart Quantum*)“Wawancara” di *RA Smart Quantum* pada tanggal 7 September 2022

- e) Mengerjakan tugas atau hasil karya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru serta melakukan pembimbingan khusus bagi anak yang terlambat dalam hal belajar
- f) Setiap kelas mempunyai jadwal mengaji dengan mempunyai catatan lulus ngaji 1-7 kemudian dilanjutkan dengan menghafal surat pendek.
- g) Datang kesekolah tepat pada waktunya, bagi anak yang terlambat akan diberi teguran.³
- h) Pakaian Seragam
 - 1) Setiap anak yang dalam kegiatan belajar mengajar baik intra maupun ekstra di lingkungan sekolah, wajib menggunakan seragam dengan atributnya, kecuali ada ketentuan khusus atau izin kepala RA atau guru yang bersangkutan.
 - 2) Pakaian seragam sekolah dan lainnya harus sesuai dengan ketentuan, menutup aurat dan selalu bersih dan rapi penggunaannya.
 - 3) Anak tidak diperkenankan memakai sandal, jaket ke dalam ruangan kelas
 - 4) Rambut anak tidak diperbolehkan menutup daun telinga.⁴

³Siti solikhatun. *Kepala RA Smart Quantum "Wawancara" di RA Smart Quantum* pada tanggal 7 September 2022

⁴Siti solikhatun. *Kepala RA Smart Quantum "Wawancara" di RA Smart Quantum* pada tanggal 7 September 2022

Selanjutnya untuk mendisiplinkan anak dalam berpakaian seragam, kepala RA mengemukakan bahwa setiap anak RA Smart Quantum diwajibkan untuk mematuhi tata tertib seragam yang telah ditetapkan oleh RA Smart Quantum. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 4.5
Tata Tertib Seragam RA Smart Quantum

No	Hari	Seragam
1	Senin s/d Selasa	Baju : Putih Rompi : Biru dan pink Celana/Rok : biru dan pink Kudung : pink
2	Rabu s/d Kamis	Batik sekolah
3	Jum'at s/d Sabtu	Kaos

Sumber data primer: Tata tertib seragam RA Smart Quantum tahun pelajaran 2011-2012.

Tata tertib yang ditetapkan oleh RA Smart Quantum di atas bertujuan untuk melatih anak untuk dapat mempraktekkan disiplin sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

b. Guru sebagai Model dan Teladan

Selain pembiasaan, upaya lain yang ditempuh oleh guru di RA Smart Quantum dalam menanamkan kedisiplinan melalui tauladan, dimana guru memberikan contoh mengenai perilaku-perilaku yang diharapkan bagi anak didik. Anak usia dini masih senang mencontoh orang lain, oleh karena itu guru harus dapat menjadi teladan yang baik bagi para muridnya seperti:

- a. Kepala yayasan memberikan aturan kepada setiap guru dan karyawan untuk datang tepat pada waktunya, dengan jam kedatangan telah diatur.

- b. Guru masuk ke kelas tepat pada waktunya dan secara tepat waktu memulai pembelajaran sesuai jam pembelajaran yang telah ditetapkan.
- c. Guru memberikan ketauladanan melalui cara berpakaian yang sopan yang telah diatur oleh yayasan.
- d. Guru memberikan ketauladanan dengan cara berbicara atau menyapa baik terhadap guru dan teman.⁵ Dengan adanya keteladanan guru RA Smart Quantum di atas, maka sebagaimana diketahui bahwa setiap anak memiliki sifat suka meniru dan suka menerima. Sifat itulah yang dimanfaatkan dan diarahkan sebaik- baiknya oleh para guru RA Smart Quantum. Di samping itu, keteladanan merupakan motivasi ekstrinsik (dorongan dari luar) yang berpengaruh terhadap munculnya daya dorong dalam diri anak.

Dengan demikian guru RA Smart Quantum adalah sosok guru yang digugu dan ditiru. Di sinilah kompetensi kepribadian guru (integritas ilmu, iman dan amal) RA Smart Quantum diperlukan. Dengan demikian, tugas dan tanggung jawab guru pada RA Smart Quantum tidak dibatasi oleh rentang jam pelajaran dan dinding kelas. Mendidik anak disiplin baik dengan cara pembiasaan maupun pendekatan keteladanan memerlukan konsistensi. Apabila guru telah membiasakan anak membuang sampah pada tempatnya, di lain waktu jangan

⁵ Amrina rosada, S.Pd. *Guru Kelas B RA Smart Quantum, "Wawancara" di RA Smart Quantum* pada tanggal 8 September 2022

sekali-kali guru membiarkan anak membuang sampah sembarangan. Begitu pula dengan contoh teladan, sekali saja guru pada RA Smart Quantum melanggar kebiasaan dan keteladanan yang diberikan, maka kadar disiplin anak akan berkurang. Bersikap konsisten hanya mudah diucapkan namun sulit dilakukan. Sebab ia menuntut kesabaran yang tinggi. Apalagi untuk membangun sebuah sikap yang abstrak seperti sikap disiplin.

- c. Guru sebagai Transmitter dan Konselor Selain metode yang telah disebutkan sebelumnya, guru yang ada di RA Smart Quantum juga memakai pemberian nasehat atau pengajaran yang baik. Memberikan nasihat kepada anak untuk melakukan hal-hal yang mencerminkan nilai-nilai islami merupakan salah satu peranan yang dapat dilakukan oleh guru untuk membina anak dalam rangka menanamkan kedisiplinan baik disekolah maupun di rumah, sehingga guru hendaknya tidak merasa bosan untuk memberikan nasehat kepada anak disekolah dengan berbagai cara yang dapat ditempuh;
 - a) Melakukan pendekatan individual dengan pemberian nasehat secara langsung kepada anak yang bermasalah untuk tidak melakukan kembali hal-hal yang tidak baik dengan memberikan peringatan apabila mengulang kembali hal-hal yang tidak baik.

- b) Pemberian nasehat melalui ceramah dengan cara bercerita tentang kisah rasulullah, kisah nabi dan para sahabat atau kisah berhikmah.⁶
2. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Peran Guru Dalam Penanaman Disiplin Dini Pada Kelas B Di RA Smart Quantum:
- 1) Faktor-faktor yang mendukung menanamkan kedisiplinan:
- a. Pintu sekolah dijaga oleh guru
 - b. Adanya pembagian jadwal piket bagi guru, menjemput anak didepan sekolah
 - c. Daftar nama-nama setiap anak yang terlambat kesekolah beserta dengan sanksinya
 - d. Didalam kelas tersedia bagi anak kursi dan meja serta alat tulis menulis.
 - f. Administrasi kelas seperti absensi kehadiran, daftar nilai harian, permasalahan anak
 - g. Bel masuk kelas, istirahat, pergantian pelajaran dan pulang
 - h. Guru pendamping khusus kelas
 - i. Tata tertib dan aturan di dalam kelas
 - j. Bintang penghargaan dan hadiah
- 2). Faktor-faktor yang menghambat menanamkan kedisiplinan
- a. Terlalu dekat dengan pemukiman penduduk dan jalan raya.
 - b. Lingkungan sekolah banjir apabila musim hujan.

⁶ Amrina rosada, S.Pd. (*Guru RA Smart Quantum*) "Wawancara" di RA Smart Quantum pada tanggal 8 September 2022

- c. Guru sering diganti atau keluar masuk dan tidak sesuai penempatan bidang studi yang dibebankan untuk diajarkan.⁷

Dengan demikian, bahwa disiplin di sekolah itu sangat diperlukan. Karena dalam aplikasinya, kedisiplinan sangat berguna sebagai tolak ukur mampu atau tidaknya seseorang dalam mentaati aturan yang sangat penting bagi stabilitas kegiatan belajar mengajar. Selain itu sikap disiplin sangat diperlukan untuk di masa depan bagi pengembangan watak dan pribadi seseorang, sehingga menjadi tangguh dan dapat diandalkan bagi seluruh pihak.

⁷ Maratul latifah d.s, *Guru RA Smart Quantum*, "Wawancara" di *RA Smart Quantum* pada tanggal 8 September 2022

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di RA Smart Quantum tentang peran guru dalam penanaman disiplin anak usia dini di RA smart quantum raman aji, maka disimpulkan bahwa peran guru dalam penanaman disiplin anak usia dini di RA Smart Quantum telah berjalan dengan baik dan menunjukkan hasil yang baik meskipun ada beberapa anak yang kedisiplinannya masih kurang.

Berdasarkan wawancara kepada guru dan kepala RA Smart Quantum terdapat perkembangan pada kedisiplinan anak yaitu anak hadir tepat waktu, berbaris dengan rapi sebelum masuk kelas, berpakaian rapi, membuang sampah pada tempatnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil anaalisis dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat diajukan di antaranya adalah:

1. Peneliti menyarankan kepada setiap guru, khususnya guru di RA dapat meningkatkan kedisiplinan dalam belajar di RA Smart Quantum kelompok B
2. Dengan selesainya skripsi ini peneliti mengharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).
- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1982).
- Agus, Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter Di Usia Emas)*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2012)
- Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:Rajawali Pers, 2013),
- Amrina rosada, S.Pd. *Guru Kelas B RA Smart Quantum, “Wawancara” di RA Smart Quantum* pada tanggal 8 September 2022
- A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017).
- Albi Anggito Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Cv Jejak, 2018).
- Aulia, *Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini*, PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan 2, No. 1,
- Berry Brazelton, Joshua D Sparrow, *Disiplin Anak*, (Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2005),
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).
- Depdikbud, *Program Akta Mengajar V-B Komponen Bidang Studi Bahasa Indonesia*, Buku II, Modul: masalah membaca : (Proyek Pengembangan Institut Perguruan Tinggi, 1983).
- Dias khairina sabila, *peran guru dalam menanamkan disiplin pada anak usia 5-6 tahun*, universitas tanjung pura Pontianak, 2016
- Dokumentasi, RA Smart Quantum TP. 2022/2023
- Elizabet Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1978) Edisi ke 6,
- Elizar, Rusdinal. *Pengelolaan Kelas Di Taman Kanak-Kanak*, (Padang:Sukabina, 2008),

- Elizabeth, Hurlock, *Psikologi Perkembangan,(Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*, (Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama, 1980).
- Eman Syamsuddin. “ *Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini* ”. *Pedagogia*. Volume 2, Nomor 1 Februari, 2013.
- Hardani, Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020).
- Khorida, Lilif mualifatu. *Pendidikan karakter anak usia dini*, (Jakarta: : Ar-Ruzz Media, 2013),
- Lestari, Rahayu Sri. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak IT Az ZAhra*, (Lampung: fokus media,2017),
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).
- Lia puji rahayu, *peran guru dalam pembelajaran terhadap kedisiplinan anak kelompok b*, *journal off early childhooth education and riseat*, fool 2, no 1, 2021
- Maratul latifah d.s, *Guru RA Smart Quantum,“Wawancara” di RA Smart Quantum* pada tanggal 8 September 2022
- Menteri Peraturan Pendidikan Nasional, *Disiplin Pada Anak*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2011).
- Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Prestasi Pustaka, 2012).
- Moch. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua*, Rineka CIpta, Jakarta, 1997,
- Rusdinal, dkk.,*Pengelolaan Kelas Ditaman KanakKanak*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2005).
- Rini Hildayani, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Universitas terbuka, 2009).
- Sandu Siyoto, dan M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).
- Singgih Gunarsa, *Mendisiplinkan Anak Dengan Kasih Sayang*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995).
- Siti solikhatun. *Kepala RA Smart Quantum “Wawancara” di RA Smart Quantum* pada tanggal 7 September 2022

- Soerjono Soekanto, *Teori Peranan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002).
- Sofia Hartati, *How To Be a Good Teacher and To Be a Good Mother*, (Jakarta: Enn Media, 2007),
- Sylvia Rymm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah* (Jakarta: Gramedia, 2003).
- Takdirotun Musfiroh, *Cerita Untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008),
- Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994).
- W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2002).
- Wiyani, Novan Ardi. *Panduan Orangtua & Guru Dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Ar-Ruzz Media, 2013),
- Vera Alvi Fajri,S.Pd (*Guru RA Smart Quantum*)“Wawancara” di *RA Smart Quantum* pada tanggal 7 September 2022

LAMPIRAN

OUTLINE**PERAN GURU DALAM PENANAMAN DISIPLIN ANAK USIA DINI DI RA SMART
QUANTUM DESA RAMAN AJI KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR**

Halaman Sampul

Halaman Judul

Halaman Persetujuan

Halaman Pengesahan

Abstrak

Halaman Orisinalitas Penelitian

Halaman Motto

Halaman Persembahan

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peran Guru
 - 1. Pengertian Peran
 - 2. Pengertian Guru
 - 3. Tugas Guru
 - 4. Peran Guru
- B. Disiplin
 - 1. Pengertian Disiplin
 - 2. Indikator Disiplin
 - 3. Tujuan Disiplin
 - 4. Unsur-Unsur Disiplin

5. Strategi Penerapan Disiplin
- B. Peran Guru Dalam Penanaman Disiplin Anak Usia Dini
 1. Pengertian Anak Usia Dini
 2. Perkembangan Disiplin Anak Usia Dini
 3. Peran Guru Dalam Penanaman Disiplin Anak Usia Dini

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 1. Deskripsi Lokasi Penelitian
 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian
- B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

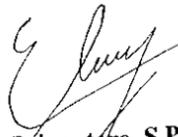
- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

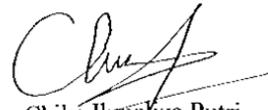
Pembimbing



Dian Eka Priyantoro, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 19820417 200912 1 002

Metro, Juni 2022

Penulis



Chika Ikmaiza Putri
NPM. 1801030003

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
PERAN GURU DALAM PENANAMAN DISIPLIN ANAK USIA DINI DI
RA SMART QUANTUM DESA RAMAN AJI KECAMATAN RAMAN
UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

A. Wawancara

Wawancara Guru RA Smart Quantum

1. Apa saja persiapan yang Ibu lakukan sebelum mengajar?
2. Apakah Ibu mengecek kedisiplinan anak sebelum proses pembelajaran?
3. Dalam proses pembelajaran apakah Ibu menanamkan disiplin saat anak mengerjakan tugas sekolah?
4. Menurut Ibu, apakah seorang guru harus menanamkan sikap disiplin anak?
5. Bagaimana cara Ibu mengatasi anak yang tidak disiplin dikelas?
6. Bagaimana cara ibu mengelola suasana kelas yang efektif dan kondusif?
7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Ibu dalam mengembangkan sikap disiplin anak?

Wawancara dengan kepala sekolah

1. Bagaimana bentuk-bentuk kreativitas guru dalam penanaman disiplin anak?
2. Apakah ada pertimbangan atau syarat dalam proses penanaman disiplin anak?
3. Bagaimana sikap belajar anak dikelas?
4. Apa saja Visi dan Misi RA Smart Quantum?

B. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh sebuah data sebagai berikut:

1. Pengembangan Guru Dalam Penanaman Sikap Disiplin Pada Anak

NO	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Guru melakukan apersepsi pada kegiatan awal pembelajaran	✓	
2	Guru mengecek kerapihan dan kedisiplinan	✓	

	anak dalam memakai seragam		
3	Guru menggunakan Media Pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan materi yang disampaikan	✓	
4	Guru menggunakan sumber belajar yang menarik agar siswa tertarik dalam proses pembelajaran	✓	
5	Guru menjelaskan materi dengan memberikan contoh-contoh sehingga mudah di pahami	✓	
6	Guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan	✓	
7	Selama proses pembelajaran guru selalu mengingatkan siswa untuk memperhatikan materi yang disampaikan	✓	
8	Guru bertanya apabila ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar	✓	

2. Respon dan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran

NO	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Peserta didik memperhatikan guru dalam proses pembelajaran	✓	
2	Peserta didik mampu mengikuti arahan yang disampaikan oleh Guru	✓	
3	Peserta didik lebih semangat belajar saat guru menyampaikan pembelajaran yang menarik	✓	
4	Adanya interaksi dua arah antara peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran	✓	

C. Dokumentasi

Hal-hal yang dicari dengan dokumentasi:

1. Sejarah berdirinya RA Smart Quantum
2. Visi dan misi RA Smart Quantum

3. Struktur organisasi RA Smart Quantum
4. Data guru, Karyawan dan peserta didik RA Smart Quantum
5. Sarana dan prasarana RA Smart Quantum
6. Foto pelaksanaan Pembelajaran RA Smart Quantum
7. Sikap belajar siswa RA Smart Quantum
8. Perangkat pembelajaran (Silabus, RPP dan Media Pembelajaran) RA Smart Quantum

Dosen Pembimbing


Dian Eka Privantoro, S.Pd.I M.Pd
NIP. 19820417 200912 1 002

Metro, 16 Juni 2022

Peneliti


Chika Ikmaliza Putri
NPM.1801030003

**DATA HASIL WAWANCARA RA SMART QUANTUM DESA RAMAN
AJI KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG
TIMUR**

Hasil wawancara kepada ibu vera selaku guru kelas kelompok B menyatakan bahwa :

“ Persiapan yang dilakukan sebelum mengajar adalah yang pertama membiasakan anak membaca dan mengaji, pemanasan bersama di lapangan, sebelum masuk kelas membiasakan anak untuk baris berbaris lalu berdoa”

Selanjutnya ibu amrina selaku guru kelas kelompok B menyatakan bahwa:

“ Sebelum proses pembelajaran ibu mengecek kedisiplinan anak dengan mengecek kehadiran anak, kerapihan anak, dan keisapan anak dalam mengikuti proses pembelajaran”

Selanjutnya ibu putri selaku guru kelas kelompok B menyatakan bahwa :

“ Ibu menanamkan disiplin saat anak mengerjakan tugas sekolah dengan cara mengecek PR anak dan memantau saat anak mengerjakan tugas dikelas”

Selanjutnya ibu vera guru kelas kelompok B menyatakan bahwa :

“Cara untuk mengatasi anak untuk anak yang disiplin adalah dengan memberikan iming-iming agar pulang duluan atau memberi tahu anak dengan cara yang halus dan tidak memaksa”

Selanjutnya ibu amrina selaku guru kelas kelompok B menyatakan bahwa:

“Cara mengelola suasana kelas yang efektif dan kondusif yaitu dengan menarik konsentrasi anak dengan cara bernyayi, melakukan tepuk-tepukan, ice breaking”

Selanjutnya ibu putri selaku guru kelas kelompok B menyatakan bahwa :

“Faktor pendukung dan menghambat dalam mengembangkan sikap disiplin anak. Faktor pendukungnya anak mengikuti arahan dan perintah guru. Faktor penghambatnya, anak tidak konsentrasi dan tidak mendengarkan perintah dari guru”

Sebagaimana wawancara dengan kepala RA Smart Quantum

Sebagai hasil wawancara kepada ibu siti selaku kepala RA menyatakan bahwa :

“Bentuk kreativitas guru dalam penanaman sikap disiplin anak yaitu setelah berdoa pulang anak-anak baris-berbaris dan guru menyuruh anak-anak untuk menyebutkan nama-nama hewan dll sesuai tema yang sedang diajarkan”

Selanjutnya syarat dalam penanaman disiplin anak yaitu guru tidak memaksa atau menggunakan kekerasan. Dalam menanamkan disiplin dilakukan dengan pelan-pelan sesuai mood anak.

Selanjutnya sikap belajar anak dikelas yaitu aktif, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, dan cara berfikir yang kreatif.

Selanjutnya visi dan misi RA Smart Quantum

Visi RA Smart Quantum adalah sebagai berikut :

- a. Mewujudkan Raudhatul Athfal “Smart Quantum” sebagai satuan pendidikan yang berkualitas, populis, dan agamis.
- b. Menciptakan santri yang bertaqwa, cerdas, terampil, bertanggung jawab dan berguna bagi agama, nusa, dan bangsa serta dambaan masyarakat.

Adapun untuk mencapai visi tersebut diatas dilakukan upaya-upaya yang kami rumuskan dalam misi di bawah ini :

- a. Meningkatkan profesionalitas pendidik.
- b. Membina dan meningkatkan kinerja seluruh komponen.
- c. Meningkatkan profesi santri akademis dan ekstrakurikuler.
- d. Meningkatkan hubungan yang harmonis baik internal maupun eksternal.

- e. Mengoptimalkan sarana dan prasarana dan menunjang kegiatan belajar mengajar

**DATA HASIL OBSERVASI RA SMART QUANTUM DESA RAMAN AJI
KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG
TIMUR**

Observasi yang penulis lakukan di RA Smart Quantum raman aji, peran guru dalam penanaman disiplin anak usia dini sudah berjalan dengan baik. Akan tetapi masih ada anak yang belum bisa menerapkan disiplin tersebut. Seperti disaat jam belajar akan dimulai masih terdapat anak yang datang terlambat, membuang sampah sembarangan, tidak merapikan mainan setelah dipakai.

Maka dapat disimpulkan bahwa disini ada beberapa anak yang sulit untuk diatur maka dari itu guru di RA Smart Quantum raman aji lebih dominan menggunakan Teknik Demokratis yang dimana Penerapan teknik disiplin demokratis ini menekankan pada pemberian kesempatan pada anak untuk tumbuh dan berkembang secara wajar. Dasar pemikiran dari tehnik ini adalah mengembangkan kendali tingkah laku sehingga anak mampu melakukan hal yang benar tanpa harus diawasi dengan ketat. Dalam penerapan tehnik ini anak berhak mengeluarkan pendapat, usul dan inisiatif dalam menentukan keputusan anak yang akan dibantu oleh guru. Untuk itu guru sering memberikan menggunakan penjelasan, diskusi dan mengemukakan alasan-alasan dalam mengajarkan anak berperilaku. Teknik disiplin demokratis dapat mengembangkan kendali diri pada anak, sehingga membuat anak merasa puas. Anak biasanya menjadi seorang yang dapat diajak bekerja sama, mandiri, percaya diri, kreatif dan ramah.

Jadi peran guru dalam penanaman disiplin anak usia dini di RA Smart Quantum dapat disimpulkan bahwa dalam terlaksananya

penanaman disiplin anak usia dini tergantung pada tolak ukur mampu atau tidak anak dalam mentaati peraturan yang sangat penting.

Lembar instrument penelitian

NO	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Guru melakukan apersepsi pada kegiatan awal pembelajaran	✓	
2	Guru mengecek kerapihan dan kedisiplinan anak dalam memakai seragam	✓	
3	Guru menggunakan Media Pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan materi yang disampaikan	✓	
4	Guru menggunakan sumber belajar yang menarik agar siswa tertarik dalam proses pembelajaran	✓	
5	Guru menjelaskan materi dengan memberikan contoh-contoh sehingga mudah di pahami	✓	
6	Guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan	✓	
7	Selama proses pembelajaran guru selalu mengingatkan siswa untuk memperhatikan materi yang disampaikan	✓	
8	Guru bertanya apabila ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar	✓	

3. Respon dan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran

NO	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Peserta didik memperhatikan guru dalam proses pembelajaran	✓	
2	Peserta didik mampu mengikuti arahan yang disampaikan oleh Guru	✓	
3	Peserta didik lebih semangat belajar saat guru menyampaikan pembelajaran yang menarik	✓	
4	Adanya interaksi dua arah antara peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran	✓	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA SMART QUANTUM RAMAN AJI

Usia : 4 – 6 Tahun
Semester / Minggu : Ganjil/ 2
Hari Tanggal : Kamis/15 september 2022
Tema / Sub Tema / Sub Sub Tema : Aku Hamba Allah / Identitasku / Usia
Kompetensi dasar : 1.2, 2.2, 2.3, 3.2, 3.3, 4.2

KEGIATAN AWAL 07.30 – 08.00 WIB

- Salam, Membaca doa belajar, ikrar
- Murajaah Surat surat pendek Al Fatihah s/d Al Kautsar
- Murajaah Hadist
- Anak mendengarkan guru menjelaskan tentang tema, sub tema, dan sub sub tema dan menjelaskan kegiatan
- Membuat kesepakatan dan aturan main

KEGIATAN INTI 08.00 – 09.00 WIB

- Anak menyanyi lagu 1,2 berhitung.
- Anak mengamati lagu yang dinyanyikan terutama angka-angka dalam syair lagu.
- Guru memberi informasi dan bertanya tentang umur anak
- Anak menanyakan umur dari masing –masing temanya
- Anak mengumpulkan informasi dengan cara menuliskan angka 1 sampai 6
- Anak menalar dengan mampu mengetahui angka-angka yang mereka tirukan
- Anak menyanyi lagu “ aku punya teman”

ISTIRAHAT 09.00 – 09.30

- Cuci tangan, makan

KEGIATAN AKHIR 09.30-10.00 WIB

- Memberikan penguatan perilaku positif
- Membuat kesimpulan sederhana dari kegiatan yang dilakukan
- Memberikan nasehat yang mendukung pembiasaan yang baik dan bersyukur
- Melakukan kegiatan yang menyenangkan dengan bernyanyi
- Menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari

METODE

Bercerita

MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Anak dan guru

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA SMART QUANTUM RAMAN AJI

Usia : 4 – 6 Tahun
Semester / Minggu : Ganjil/3
Hari Tanggal :Rabu/ 21 september 2022
Tema / Sub Tema / Sub Sub Tema : Aku Hamba Allah / Identitasku / Usia
Kompetensi dasar : 1.3, 2.2, 2.3, 3.2, 3.3, 4.3

KEGIATAN AWAL 07.30 – 08.00 WIB

- berbaris rapi di halaman
- Salam, Membaca doa belajar, ikrar
- Murajaah Surat surat pendek Al Fatihah s/d Al Kautsar
- Murajaah Hadist
- Anak mendengarkan guru menjelaskan tentang tema, sub tema, dan sub sub tema dan menjelaskan kegiatan
- Membuat kesepakatan dan aturan main

KEGIATAN INTI 08.00 – 09.00 WIB

- guru bercerita tentang aku dan adikku
- Anak mengamati cerita guru tentang aku dan adikku yang berisi tentang selisih umur
- Anak menanyakan tentang perbedaan umur anak dengan adiknya
- Anak mengumpulkan informasi dengan cara bermain peran berjudul “keluargaku”
- Anak menalar dengan mampu mengetahui bahwa setiap anggota keluarga mempunyai umur yang tidak sama

ISTIRAHAT 09.00 – 09.30

- Cuci tangan, makan.

KEGIATAN AKHIR 09.30-10.00 WIB

- Memberikan penguatan perilaku positif
- Membuat kesimpulan sederhana dari kegiatan yang dilakukan
- Memberikan nasehat yang mendukung pembiasaan yang baik dan bersyukur
- Melakukan kegiatan yang menyenangkan dengan bernyanyi
- Menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari

METODE

Bercerita, bermain peran

MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Gambar, Anak dan guru

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

RA SMART QUANTUM RAMAN AJI

Usia	: 4 – 6 Tahun
Semester / Minggu	: Ganjil/ 4
Hari Tanggal	: Kamis/29 september 2022
Tema / Sub Tema / Sub Sub Tema	: Aku Hamba Allah / Identitasku / Jenis Kelamin
Kompetensi dasar	: 1.4, 2.3, 2.4, 3.3, 3.4, 4.4

KEGIATAN AWAL 07.30 – 08.00 WIB

- berbaris rapi dihalaman
- Salam, Membaca doa belajar, ikrar
- Murajaah Surat surat pendek Al Fatihah s/d Al Kautsar
- Murajaah Hadist
- Anak mendengarkan guru menjelaskan tentang tema, sub tema, dan sub sub tema dan menjelaskan
Tentang jenis keamin
- Membuat kesepakatan dan aturan main

KEGIATAN INTI 08.00 – 09.00 WIB

- anak dibagi menjadi 2 kelompok
- Anak mengamati pengelolaan kelas yaitu anak yang dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu masing
masing kelompok laki-laki dan kelompok lainnya kelompok perempuan.
- guru menanyakan pada Anak tentang perbedaan anak laki-laki dan perempuan
- Anak mengumpulkan informasi dengan cara melipat dan menggunting baju anak laki-laki dan
perempuan
- Anak menalar dengan mampu mengetahui bahwa ada perbedaan baju yang dipakai anak
Perempuan dan baju anak laki-laki.
- Anak menunjukkan hasil karya berupa lipatan baju yang dibuat oleh anak.

ISTIRAHAT 09.00 – 09.30

- Cuci tangan, makan.

KEGIATAN AKHIR 09.30-10.00 WIB

- Memberikan penguatan perilaku positif
- Membuat kesimpulan sederhana dari kegiatan yang dilakukan
- Menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari

METODE

Menggunting dan melipat

MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Gambar, Anak dan guru

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)**

RA SMART QUANTUM RAMAN AJI

Usia : 4– 6 Tahun
Semester / Minggu : Ganjil/ 5
Hari Tanggal : Rabu/5 oktober 2022
Tema / Sub Tema / Sub Sub Tema : Aku Hamba Allah / Identitasku / Jenis Kelamin
Kompetensi dasar :

KEGIATAN AWAL 07.30 – 08.00 WIB

- berbaris rapi di halaman
- Salam, Membaca doa belajar, ikrar
- Murajaah Surat surat pendek Al Fatimah s/d Al Kautsar
- Murajaah Hadist
- Anak mendengarkan guru menjelaskan tentang tema, sub tema, dan menjelaskan kegiatan
- Membuat kesepakatan dan aturan main

KEGIATAN INTI 08.00 – 09.00 WIB

- Guru bercerita tentang anggota tubuh khususnya rambut
- Anak mengamati rambut yang dimiliki olah anak laki-laki dan perempuan
- guru menanyakan pada Anak tentang perbedaan rambut anak laki-laki dan perempuan
- Anak mengumpulkan informasi dengan cara mewarnai anak laki-laki dan perempuan
- Anak menalar dengan mampu mengetahui bahwa ada perbedaaan rambut yang dimilikii anak perempuan dan baju anak laki-laki.
- Anak menunjukkan hasil karya berupa gambar yang telah diwarnai oleh anak.

ISTIRAHAT 09.00 – 09.30

- Cuci tangan, makan.

KEGIATAN AKHIR 09.30-10.00 WIB

- Memberikan penguatan perilaku positif
- Membuat kesimpulan sederhana dari kegiatan yang dilakukan
- Memberikan nasehat yang mendukung pembiasaan yang baik dan bersyukur
- Melakukan kegiatan yang menyenangkan dengan bernyanyi
- Menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari

METODE

Mewarnai

MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Crayon, buku Gambar, Anak dan

DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi disiplin dalam pelaksanaan pembelajaran



Dokumentasi disiplin anak dalam kegiatan baris berbaris ketika akan pulang



Dokumentasi Wawancara dengan Kepala RA Smart Quantum



Dokumentasi disiplin Saat Membaca Doa Belajar dan Surat Pendek saat pembelajaran akan dimulai

Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2345/In.28.1/J/TL.00/06/2022
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Dian Eka Priyantoro (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **CHIKA IKMALIZA PUTRI**
NPM : 1801030003
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : PERAN GURU DALAM PENANAMAN DISIPLIN ANAK USIA DINI DI RA SMART QUANTUM DESA RAMAN AJI KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 09 Juni 2022

Ketua Jurusan,



Uswatun Hasanah M.Pd.I

NIP 19881019 201503 2 008

Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3817/In.28/D.1/TL.00/08/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA RA SMART QUANTUM
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-3816/In.28/D.1/TL.01/08/2022, tanggal 09 Agustus 2022 atas nama saudara:

Nama : **CHIKA IKMALIZA PUTRI**
NPM : 1801030003
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di RA SMART QUANTUM, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU DALAM PENANAMAN DISIPLIN ANAK USIA DINI DI RA SMART QUANTUM DESA RAMAN AJI KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 09 Agustus 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003

Balasan Surat Izin Research

**RA SMART QUANTUM
DESA RAMAN AJI KECAMATAN RAMAN UTARA
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Alamat : RT.01/RW.01, Desa Raman Aji, Kecamatan Raman Utara, Kabupaten Lampung Timur

Nomor : 12/RA-SQ/TA/2022
Lamp : -
Perihal : **Balasan Surat Izin Research**

Raman Aji, 07 September 2022

**Kepada Yth,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
FTIK IAIN Metro
di-**

Tempat

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan NO : B-3817/In.28/D.1/TL.00/08/2022 pada tanggal 09 Agustus 2022 perihal izin Research.

Guna menyelesaikan tugas akhir/skripsi dengan judul "PERAN GURU DALAM PENENEMAN DISIPLIN ANAK USIA DINI DI RA SMART QUANTUM DESA RAMAN AJI KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR" , maka dengan ini kami memberikan izin kepada :

Nama : Chika Ikmaliza Putri
NPM : 18101030003
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Untuk melaksanakan kegiatan riset tersebut. Demikian surat ini di sampaikan kiranya dapat dilaksanakan dan di pergunakan sebagaimana mestinya.



Mengetahui,

Kepala RA Smart Quantum

Solikhhatun

Surat Tugas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-3816/In.28/D.1/TL.01/08/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

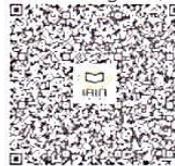
Nama : **CHIKA IKMALIZA PUTRI**
 NPM : 1801030003
 Semester : 9 (Sembilan)
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di RA SMART QUANTUM, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU DALAM PENANAMAN DISIPLIN ANAK USIA DINI DI RA SMART QUANTUM DESA RAMAN AJI KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 09 Agustus 2022

Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
 NIP 19760222 200003 1 003



Surat Keterangan Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pustaka.metrouniv.ac.id; e-mail: pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1490/ln.28/S/U.1/OT.01/11/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Chika Ikmaliza Putri
NPM : 1801030003
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PIAUD

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1801030003

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 30 November 2022
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP. 19750505 200112 1 002

Surat Keterangan Bebas Pustaka Prodi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA PIAUD

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Chika Ikmaliza Putri
 NPM : 1801030003
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
 Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM PENANAMAN DISIPLIN ANAK USIA
 DINI DI RA SMART QUANTUM DESA RAMAN AJI
 KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG
 TIMUR

Bahwa yang namanya tersebut diatas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka Prodi pada Ketua Prodi PIAUD Institut Agama Islam Negeri Metro. Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 12 Desember 2022
 Ketua Prodi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd
 NIP. 19900715 201801 1 002

Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

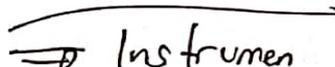
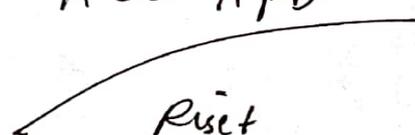
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Chika Ikmaliza Putri
 NPM : 1801030003

Jurusan : PIAUD
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Senin 13-6-2022		Perbaiki APD  Instrumen pertanyaanya disesuaikan dg indikatornya.	
	Kamis 16-6-2022		Acc APD  Riset	

Mengetahui,
 Ketua Prodi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd
 NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Dian Eka Priyantoro, M.Pd.
 NIP. 19820417 200912 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Chika Ikmaliza Putri
NPM : 1801030003

Jurusan : PIAUD
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Rabu 13-12-2022		Perbaiki Bab IV dan V => Halaman Perik di buat keem u dan dan kem Perik dan di buat dg bhs. keras.. => Bab V desem kem dg u dan Pertanyaan..	

Mengetahui,
Ketua Prodi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Dian Eka Pfiyantoro, M.Pd.
NIP. 19820417 200912 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO**

Nama : Chika Ikmaliza Putri
 NPM : 1801030003

Jurusan : PIAUD
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	16-12-2022		<p>Acc Bob Idris</p> <hr/> <p>layah d... s... s...</p>	

Mengetahui,
 Ketua Prodi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd
 NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Djan Eka Priyantoro, M.Pd.
 NIP. 19820417 200912 1 002

RIWAYAT HIDUP



Chika Ikmaliza Putri dilahirkan di Raman Utara pada tanggal 09 oktober 2000, anak pertama dari pasangan Bapak Sutarno dan Ibu Sugiarti. Pendidikan taman kanak-kanak Penulis tempuh di Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Ratna Daya dan selesai pada tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikan dasar di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ratna Daya dan selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan SMP Negeri 3 Raman Utara dan selesai tahun 2015. Sedangkan pendidikan menengah atas melanjutkan di SMA Negeri 1 Raman Utara dan kemudian selesai pada tahun 2018, kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro Lampung jurusan pendidikan islam anak usia dini dimulai semester 1 Tahun Ajaran 2018.